

SKRIPSI

**PERBANDINGAN EVALUASI BENTUK ESSAY DAN MULTIPLE
CHOICE WITH REASONING TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK DALAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII
SMP NEGERI 2 PATAMPA NUA**



OLEH

MURNI CANIA

NIM: 2220203886208078

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

SKRIPSI

PERBANDINGAN EVALUASI BENTUK ESSAY DAN MULTIPLE CHOICE WITH REASONING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII SMP NEGERI 2 PATAMPANUA



OLEH

MURNI CANIA

NIM: 2220203886208078

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Perbandingan Evaluasi Bentuk Essay dan Multiple
Choice With Reasoning Terhadap Kemampuan
Berpikir Kritis Peserta Didik Dalam Pendidikan
Agama Islam Kelas VIII SMP 2 Patampanua

Nama Mahasiswa : Murni Cania

Nomor Induk Mahasiswa : 2220203886208078

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

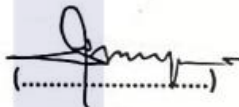
Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor: B-666/In.39/FTAR.01/PP.00.9/02/2025

Disetujui Oleh :

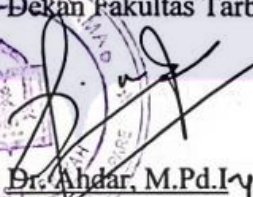
Pembimbing Utama : Sri Mulianah, S.Ag, M.Pd

NIP : 197209292009012003


(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah




Dr. Ahdar, M.Pd.Iy

NIP. 19761230 200501 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Perbandingan Evaluasi Bentuk Essay dan Multiple Choice With Reasoning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Dalam Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 2 Patampanua

Nama Mahasiswa : Murni Cania

NIM : 2220203886208078

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.1882/IN.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2026

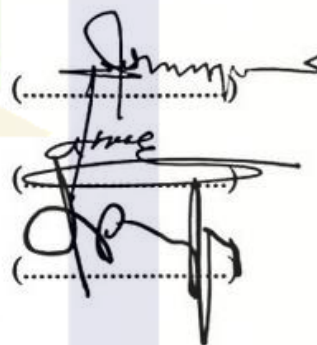
Tanggal Kelulusan : 15 Juni 2026

Disahkan Oleh Komisi Penguji:

Sri Mulianah, S.Ag, M.Pd. (Ketua)

Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si. (Anggota)

Dr. Amiruddin Mustam, M.Pd. (Anggota)



Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Ahdar, M.Pd.I

NIP. 19761230 200501 2 002

KATA PENGANTAR

وَتَعَالَىٰ سُبْحَانَهُ شَيْءٌ مِّنْ دَلِكُمْ مَّنْ يَّفْعَلُ مَّنْ شَرَكَايَكُم مِّنْ هَلْ يُحْيِيكُمْ ثُمَّ يَمِيتُكُمْ ثُمَّ رَزَقَكُمْ ثُمَّ خَلَقَكُمْ الَّذِي لَهُ يُشْرِكُونَ عَمَّا

Segala puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Allah Swt., karena dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis berhasil menyelesaikan karya tulis ini sebagai bagian dari pemenuhan syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghormatan tertinggi kepada ayahanda Lubis, serta mengenang dengan penuh kasih dan rasa syukur kepada almarhumah ibunda tercinta Maryam. Segala pengorbanan, didikan, dan kasih sayang yang telah dicurahkan menjadi kekuatan dan bekal berharga bagi penulis hingga saat ini. Meski beliau telah tiada, nama dan jasa-jasanya akan senantiasa hidup di dalam hati dan terpatri selamanya.. Penulis telah memperoleh berbagai arahan dan dukungan dari ibu Sri Mulianah, S.Ag, M.Pd. selaku Pembimbing, Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bentuk bantuan dan arahan yang telah diberikan selama proses penulisan ini.

Penulis juga menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hj Darmawati, S.Ag., M.Pd sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola Pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.
3. Bapak Dr. Andi Muhammad Asbar, M.Pd.I sebagai ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah.
4. Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si. dan Dr. Amiruddin Mustam, M.Pd. selaku Anggota Komisi Penguji atas segala masukan dan bimbingannya.

5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing dan memberikan ilmu selama masa studi.
6. Seluruh staf administrasi dan akademik di Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan bantuan dan dukungan, mulai dari masa awal perkuliahan hingga proses pengurusan berkas untuk ujian akhir studi.
7. Kepala Sekolah, dewan guru, serta peserta didik di SMP Negeri 2 Patampanua yang telah memberikan dukungan serta partisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini.
8. Teruntuk kakak ku tercinta Hasmiati, Nurhidayah, Darma Wati, Saidah S. Pd dan Ahmad Malik yang telah menyemangati dan mensupport penulis.
9. Rekan-rekan seperjuangan yang dengan tulus saling mendukung dan berbagi pengetahuan dalam menyelesaikan proses penelitian ini. Terima kasih atas segala bantuan dan semangat yang telah diberikan sepanjang perjalanan ini

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan selama menjalani masa perkuliahan hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini. Semoga segala bentuk kebaikan tersebut mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT dan dicatat sebagai amal jariyah yang terus mengalir pahalanya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan karya tulis ini di masa mendatang.

Parepare, 06 Mei 2026
19 Dzulkaidah 1447 H



MURNI CANIA
2220203886208078

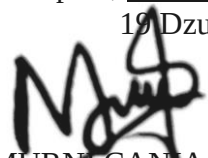
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Murni Cania
NIM : 2220203886208078
Tempat/Tgl Lahir : Pinrang, 25 April 2004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Perbandingan Evaluasi Bentuk Essay dan Multiple Choice
With Reasoning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis
Peserta Didik Dalam Pendidikan Agama Islam Kelas VIII
SMP Negeri 2 Patampanua

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, apabila dikemudian hari terbukti bahwa tulisan saya adalah hasil duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain baik sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 06 Mei 2026
19 Dzulkaidah 1447 H


MURNI CANIA
2220203886208078

ABSTRAK

Murni Cania: Perbandingan Evaluasi Bentuk Essay dan Multiple Choice With Reasoning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 2 Patampanua (dibimbing oleh ibu Sri Mulianah)

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan penting yang perlu dimiliki peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil pengamatan awal, kemampuan berpikir kritis peserta didik masih perlu ditingkatkan, terutama dalam menganalisis, memahami, dan memberikan alasan terhadap suatu permasalahan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (quasi experiment). Penelitian melibatkan dua kelas, yaitu kelas VIII.2 sebagai kelas kontrol yang menggunakan evaluasi berbentuk essay dan kelas VIII.4 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan evaluasi multiple choice with reasoning. Data dikumpulkan melalui tes pre-test dan post-test, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan IBM SPSS Statistics 26.

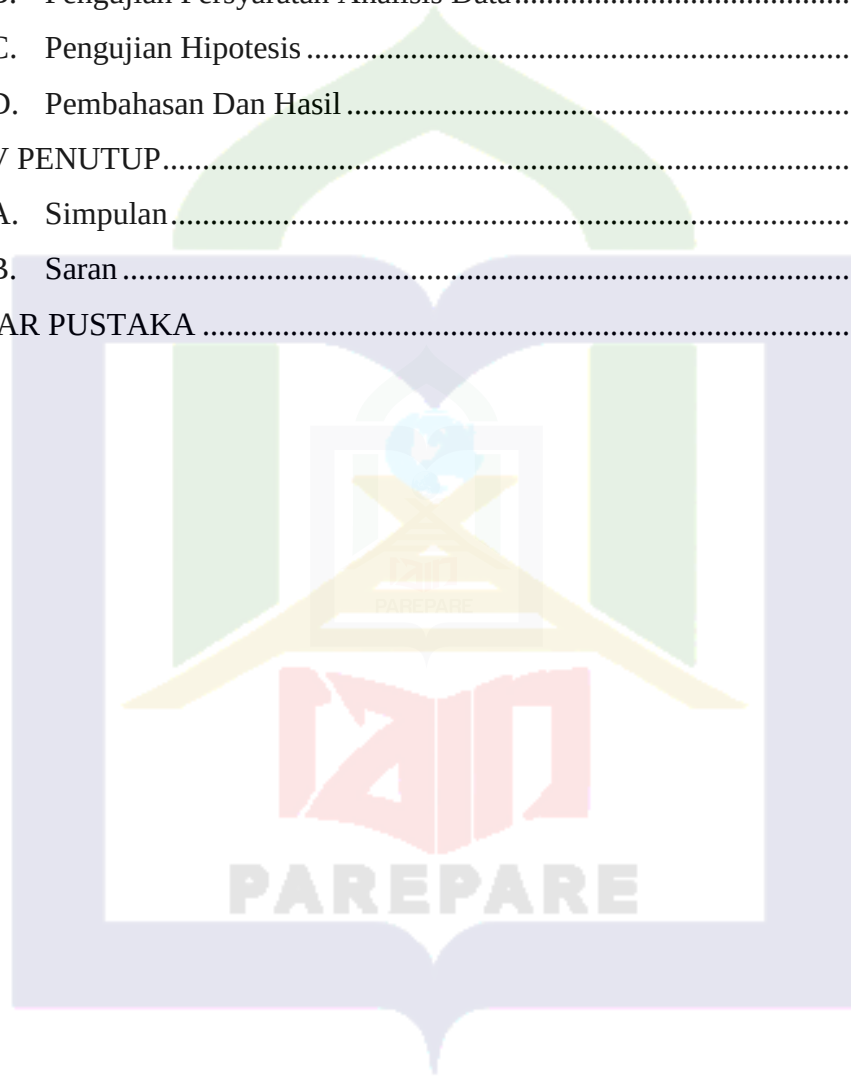
Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas kontrol meningkat dari nilai rata-rata pre-test 62,88 menjadi 73,40 pada post-test. Sementara itu, kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi, yaitu dari 62,87 menjadi 82,50. Hasil uji Independent Sample T-Test menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara evaluasi berbentuk essay dan multiple choice with reasoning terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Evaluasi multiple choice with reasoning terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Kata Kunci: *Evaluasi Essay, Multiple Choice With Reasoning, Kemampuan Berpikir Kritis.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	13
B. Tinjauan Teori	17
C. Kerangka Pikir.....	29
D. Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Definisi Operasional Variabel	37

F. Instrumen Penelitian	39
G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Deskripsi Hasil Penelitian	43
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data	52
C. Pengujian Hipotesis	55
D. Pembahasan Dan Hasil	60
BAB V PENUTUP	65
A. Simpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	I



DAFTAR GAMBAR

No. gambar	Judul gambar	Halaman
2.1	Bagan kerangka pikir	40-41
4.1	Histogram skor Pre-test kemampuan berpikir kritis essay	60
4.2	Histogram skor Post-test kemampuan berpikir Kritis essay	63
4.3	Histogram Pre-test Eksperimen multiple choice with reasoning	65
4.4	Histogram Post-test Eksperimen multiple choice with reasoning	66

DAFTAR TABEL

No. tabel	Judul tabel	Halaman
1.1	Penelitian relevan	10-11
3.1	Desain preTest-posTest control grup disigh	43
3.2	Populasi	47
3.3	Sampel	48-49
4.1	Hasil statistik deskriptif kelas kontrol essay	49-50
4.2	Hasil statistik deskriptif kelas eksperimen (multiple choice with reasoning)	51
4.3	Hasil uji normalitas instrumen kelas kontrol essay	52
4.4	Hasil uji normalitas instrumen kelas eksperimen multiple choice with reasoning	53
4.5	Hasil uji homogenitas varians data kelas kontrol dan kelas eksperimen	57
4.6	Hasil statistik deskriptif nilai Post-test kelas kontrol dan kelas eksperimen	58-59
4.3	Hasil Uji-t sampel Independen (Independent Samples T-Test)	60

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Keputusan Pembimbing	IV
2	Surat Permohonan Rekomendasi Izin Meneliti	V
3	Surat Izin Meneliti Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	VI
4	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	VII
5	Instrumen Penelitian	VIII
6	Tabulasi Data Hasil Penelitian Kelas Kontrol (Essay)	XIII
7	Tabulasi Data Hasil Penelitian Kelas Eksperimen (Multiple Choice With Reasoning)	XIV
8	Nilai T Tabel	
9	Dokumentasi	XV
10	Biodata Penulis	XVI

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ša</i>	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha

د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dhal</i>	Dh	De dan Ha
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	N	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	<i>Ẓa</i>	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>‘Ain</i>	‘ —	Koma Terbalik Keatas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qof</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El

م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	—	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

يَـ	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	a dan i
وُـ	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: *kaifa*

حَوْلَ: *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يَـ/اَـ	<i>Fathah dan Alif atau Ya</i>	Ā	a dan garis diatas
يِـ	<i>Kasrah dan Ya</i>	Ī	i dan garis diatas
وُـ	<i>Dammah dan Wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *Māta*

رَمَى : *Ramā*

قِيلَ : *Qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].
- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : Raudah al-jannah atau Raudatul jannah

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : Al-madīnah al-fādilah atau Al-madīnatul fādilah

الْحِكْمَةُ : Al-hikmah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : Rabbanā

نَجَّيْنَا : Najjainā

الْحَقُّ : Al-Haqq

الْحَجُّ : Al-Hajj

نُعَم : Nu'ima

عَدُوُّ : 'Aduwwun

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia transliterasinya seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ :”Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma’rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-)

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’muruna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ :syai'un

أَمْرٌ : umirtu

8. Kata arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbedaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi zilal al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

9. Lafz al-jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

اللهِ دِينَ : dinullah

للهِ بِا : billah

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ : hum fi rahmmatillah

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu*)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi *Abu Zaid, Nasr Hamid* (bukan: *Zaid, Nasr Hamid Abu*)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subhānahūwata'āla*

saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wasallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
بدون	=	بدون
صلعم	=	صلعم
ط	=	طبعة
بدون ناشر	=	بدون ناشر
إلى آخرها / إلى آخره	=	إلى آخرها / إلى آخره
جزء	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam Bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al, : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan untuk karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahannya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam Bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah usaha untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal untuk memperoleh manusia yang berkualitas. Agar kualitas yang diharapkan dapat tercapai, diperlukan penentuan tujuan pendidikan yang tepat. Tujuan pendidikan inilah yang akan menentukan keberhasilan dalam proses pembentukan pribadi manusia yang berkualitas, dengan tanpa mengesampingkan peranan unsur-unsur lain dalam pendidikan.¹

Manusia adalah makhluk yang awalnya tiada, lalu diciptakan Allah dan hadir di dunia dengan bergantung pada karunia-Nya, termasuk rezeki untuk bertahan hidup.

Allah berfirman dalam Q.S. Ar-Rum/40:60

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ ثُمَّ رَزَقَكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ هَلْ مِنْ شُرَكَائِكُمْ مَنْ يَفْعَلُ مِنْ ذَلِكُمْ مِثْلَ شَيْءٍ سُبْحَنَهُ وَتَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ

Terjemahnya:

Allah yang menciptakan kamu, kemudian memberimu rezeki, lalu mematikanmu, kemudian menghidupkanmu (kembali). Adakah di antara mereka yang kamu sekutukan dengan Allah itu yang dapat berbuat sesuatu yang demikian itu? Mahasuci Dia dan Mahatinggi dari apa yang mereka persekutukan.²

Dengan demikian, ayat ini menegaskan bahwa Jika pemberian yang baik harus dilandasi keikhlasan, sudah seharusnya setiap muslim mengembalikan balasan pemberian itu kepada Allah, karena Dialah yang menciptakan kamu dari

¹ Meriana, Tju, and Witarsa Tambunan. "Evaluasi Persiapan Sekolah Tatap Muka Di Ttk Kanaan Jakarta." Jurnal Manajemen Pendidikan 10, no. 1 (2021): 1-12.

² Kementerian Agama RI, "Al-Qur'an dan Terjemahannya" (Jakarta: Kemenag RI)

tiada, kemudian memberimu rezeki sesuai ketentuan dan kebijaksanaan-Nya, bukan semata berkat usahamu, lalu mematikanmu setelah sampai ajalmu, kemudian menghidupkanmu kembali setelah kematianmu. Adakah di antara mereka, yakni berhala-berhala atau apa pun yang kamu sekutukan dengan Allah itu yang dapat berbuat sesuatu yang demikian itu, yaitu memberi rezeki, menghidupkan, dan mematikan? Mahasuci Dia dan Mahatinggi dari apa yang mereka persekutukan.³

Manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah Swt., sebagai bentuk pengabdian dalam setiap aspek kehidupan.

Allah berfirman dalam Q.S. Az-Dzariat/56:60

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku.⁴

Orang yang beribadah kepada Allah ini adalah orang yang disayangi-Nya. Kepadanya diturunkan suatu ajaran melalui RasulNya secara berurutan, mulai dari rasul pertama Adam a.s sampai kepada Rasul terakhir Muhammad saw. Ajaran yang telah disempurnakan melalui Rasul terakhir ini bersama syari'at islam yang dikumpulkan dalam suatu kitab yang bernama Al-qur'an, dan yang telah dijelaskan oleh rasulullah dengan sabda-Nya, dengan perbuatan dan pengakuannya, selanjutnya dikembangkan oleh para pengikutnya yang sudah memiliki kemampuan untuk berjihad. Melalui ajaran inilah kita melihat dan mengetahui pandangan islam mengenai islam.⁵

³ Abdurrahim, R. (2018). *Rezekimu Tidak Akan Tertukar*. Elex Media Komputindo.

⁴ Al-Qur'an Indonesian Translation (Medina: King Fahd Complex for the Printing of the Holy Quran), QS. Az-Dzariyat [51]: 5.

⁵ Shulchi, M. Mufti. "Peran guru pai dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan islam multikultural di smk nurul islam gresik." PhD diss., Universitas islam lamongan , 2023.

Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (UU No. 20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan di dalam Pasal 1 ayat 1 bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".⁶

Evaluasi pendidikan dalam Islam dapat diberi batasan sebagai suatu kegiatan untuk menentukan kemajuan suatu pekerjaan dalam proses pendidikan Islam. Dalam ruang lingkup terbatas, evaluasi dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan pendidik dalam menyampaikan materi pendidikan Islam pada peserta didik, sedangkan dalam ruang lingkup luas, evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan tingkat kelemahan suatu proses pendidikan Islam (dengan seluruh komponen yang terlibat didalamnya) dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan.⁷

Penilaian dalam pendidikan dimaksudkan untuk menetapkan berbagai keputusan kependidikan, baik yang menyangkut perencanaan pengelolaan, proses dan tindak lanjut pendidikan, baik yang menyangkut perorangan, kelompok kelembagaan.

Agar penilaian tersebut dapat dilakukan secara tepat dan objektif, maka dibutuhkan suatu proses evaluasi yang sistematis. Evaluasi dalam hal ini berfungsi sebagai sarana untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan akurat

⁶ Proses Pembelajaran yang Efektif," *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, Vol. 3, No. 2, 2019

⁷ Rahim, Abdur, Husna Aulia Almadani, Dieni Ramadhan, Indah Ismaul Jannah, Nabila Sakinah, Tri Utami Wulansari, Dhiya Ulhaq, and Dipa Dinul Haq. "Penyuluhan Tentang Kewenangan Pemerintah Dalam Pengembangan Pendidikan Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Di Yayasan Perkasa Karunia Luhur Tangerang." *Jurnal Abdimas Bina Bangsa* 5, no. 2 (2024): 885-896.

guna menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Untuk memperoleh informasi tersebut, evaluasi didahului dengan kegiatan pengukuran.⁸

Pengukuran merupakan proses pemberian skor atau angka terhadap suatu keadaan atau gejala berdasarkan aturan-aturan tertentu. Oleh karena itu, terdapat hubungan yang erat antara pengukuran dan evaluasi: pengukuran menjadi dasar pelaksanaan evaluasi. Evaluasi pada akhirnya digunakan sebagai alat (bukan tujuan akhir) yang berfungsi memberikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, baik dalam konteks pembelajaran maupun kebijakan pendidikan secara umum.⁹

Alat evaluasi merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan dalam proses evaluasi. Alat ini dapat berupa tes maupun non-tes, tergantung pada aspek yang ingin diukur, seperti pengetahuan, sikap, atau keterampilan. Pemilihan alat evaluasi yang tepat sangat penting untuk menjamin keakuratan informasi yang diperoleh serta kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.¹⁰

Assessment adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur prestasi belajar (achievement) peserta didik sebagai hasil dari suatu program instruksional. Oleh karena itu peserta didik benar-benar membutuhkan assessment karena dengan adanya assessment peserta didik dapat mengukur hasil belajar dan mengukur tingkah laku agar bisa mencapai tujuan. Jika peserta didik tidak mengukur hasil belajar maka tidak akan bisa mencapai tujuan.¹¹

Seiring dengan pentingnya proses evaluasi dan penilaian dalam dunia pendidikan, fokus tidak lagi sekadar pada penguasaan materi secara kognitif,

⁸ Al-Jakarti, Iyas. *Pengenalan Hakikat Kehidupan: Cara Mudah Memahami Diri Sendiri, Tuhan dan Kehidupan*. Vol. 5. Padri Baru, 2014.

⁹ Achadah, Alif. "Evaluasi dalam pendidikan sebagai alat ukur hasil belajar." *An-Nuha Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2019): 91-107.

¹⁰ Huljannah, Miftha. "Pentingnya proses evaluasi dalam pembelajaran Di sekolah dasar." *Educator (Directory of Elementary Education Journal)* 2, no. 2 (2021): 164-180.

¹¹ Achadah, Alif. "Evaluasi dalam pendidikan sebagai alat ukur hasil belajar." *An-Nuha Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2019): 91-107.

tetapi juga pada kemampuan peserta didik dalam memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara mendalam. Salah satu keterampilan penting yang perlu dikembangkan dan diukur dalam proses pembelajaran, terutama dalam pendidikan Islam, adalah kemampuan berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis merupakan proses kognitif tingkat tinggi yang melibatkan penggunaan akal secara logis, rasional, dan reflektif untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, serta mengambil keputusan secara tepat berdasarkan bukti yang valid dan pertimbangan yang matang. Dalam konteks pendidikan, berpikir kritis berperan penting dalam mendorong peserta didik untuk tidak hanya menyerap informasi secara pasif, tetapi juga mampu mengevaluasi kebenaran, keakuratan, dan relevansi informasi sebelum menerima atau mengaplikasikannya. Kemampuan ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan pola pikir yang analitis, skeptis dalam arti positif, serta mampu memberikan penilaian yang objektif terhadap suatu permasalahan. Oleh karena itu, berpikir kritis menjadi salah satu indikator utama dalam pembentukan individu yang cerdas, mandiri, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan kehidupan secara bijak dan solutif.¹²

Berpikir kritis juga mendorong terjadinya analisis yang mendalam terhadap ajaran agama. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, analisis ini dapat dilakukan melalui upaya eksplorasi terhadap makna-makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an maupun hadis Nabi secara lebih kontekstual dan tidak semata-mata tekstual. Peserta didik dapat dilibatkan dalam proses ini dengan menelaah berbagai tafsir dan pandangan para ulama, kemudian melakukan evaluasi terhadap pendapat-pendapat tersebut untuk menentukan mana yang paling relevan dengan kondisi sosial, budaya, dan moral masyarakat masa kini. Proses ini tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif tingkat tinggi, tetapi juga membentuk sikap kritis dan bijaksana dalam memahami ajaran Islam.

¹² Rositawati, Dwi Nugraheni. "Kajian berpikir kritis pada metode inkuiri." In *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya)*, vol. 3, pp. 74-84. 2019.

Dengan demikian, peserta didik tidak menerima interpretasi keagamaan secara mentah, melainkan mempertimbangkannya secara utuh dengan melihat latar historis, maksud syariat, serta implikasinya terhadap kehidupan nyata.¹³

Evaluasi dalam proses pembelajaran tidak hanya berfungsi untuk mengukur kemampuan mengingat atau memahami materi secara pasif, melainkan juga harus mampu menstimulasi dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Bentuk evaluasi yang dirancang secara tepat dapat menjadi alat efektif untuk mengukur tingkat kedalaman pemahaman serta kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi peserta didik terhadap materi pembelajaran.¹⁴

Essay adalah penyampaian suatu masalah dalam suatu karangan atau tulisan secara sekilas berdasarkan sudut pandang pribadi penulis dalam bentuk argumen. Pandangan-pandangan pribadi tersebut harus bersifat logis dan dapat dipahami dengan baik. Argumen yang disampaikan dalam esai harus didukung oleh fakta yang logis. Hal ini secara langsung mendorong penggunaan kemampuan berpikir kritis karena siswa harus menafsirkan, menganalisis, dan menyimpulkan jawaban berdasarkan pemahaman mereka.¹⁵

Dalam konteks pembelajaran, penggunaan soal essay dapat menjadi alat yang efektif untuk mengukur sejauh mana peserta didik mampu menafsirkan, menganalisis, serta menyimpulkan jawaban berdasarkan pemahaman yang mendalam terhadap materi. Kemampuan ini secara langsung mencerminkan keterampilan berpikir kritis, karena siswa dituntut untuk tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga mengevaluasi dan menyusunnya kembali menjadi argumen yang logis dan koheren. Oleh sebab itu, bentuk evaluasi essay dinilai memiliki

¹³ Rasyidi, Ahyar. "Pendidikan Agama Islam dan Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis sebagai pengembang pemahaman serta pengamalan ajaran Islam kehidupan sehari-hari." *Islamic Education Review* 1, no. 1 (2024): 1-21.

¹⁴ Hasiana, Isabella, and Mely Agustin Reni Pitasari. "Evaluasi Pembelajaran Berbasis Taksonomi Bloom dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa." *Indonesian Journal on Education (IJoEd)* 1, no. 4 (2025): 411-417.

¹⁵ Kuswandari, Ary Hunanda. "Kontribusi kemampuan berpikir kritis sebagai konstruksi peningkatan keterampilan menulis esai." *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4, no. 1 (2018): 173-183.

potensi besar dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang sangat relevan dengan tujuan pembelajaran abad ke-21.¹⁶

Selain essay, bentuk evaluasi lain yang berpotensi mendorong kemampuan berpikir kritis adalah multiple choice with reasoning atau pilihan ganda dengan alasan. Tidak seperti soal pilihan ganda konvensional yang hanya menuntut siswa memilih satu jawaban benar dari beberapa alternatif, model ini menambahkan komponen alasan atau justifikasi di balik pilihan yang diambil oleh siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya diminta untuk memilih jawaban, tetapi juga menjelaskan atau mempertanggungjawabkan alasannya secara logis.

Pilihan ganda beralasan (*multiple choice with reasoning*) adalah bentuk instrumen evaluasi yang menggabungkan keunggulan soal pilihan ganda dengan unsur penalaran atau argumentasi. Dalam model ini, peserta didik tidak hanya diminta memilih satu jawaban yang paling tepat dari beberapa alternatif yang disediakan, tetapi juga diminta untuk memberikan alasan logis yang mendukung pilihannya. Alasan tersebut dapat berupa penjelasan singkat, kutipan konsep, atau bentuk argumen yang menunjukkan pemahaman dan proses berpikir siswa.

Tujuan utama dari pilihan ganda beralasan adalah untuk menghindari penilaian yang semata-mata didasarkan pada keberuntungan atau hafalan semata, serta untuk menggali kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengevaluasi dan mempertanggungjawabkan jawaban yang mereka pilih. Dengan cara ini, pendidik tidak hanya dapat menilai hasil akhir, tetapi juga dapat melihat proses berpikir yang melatarbelakangi jawaban peserta didik.¹⁷

Dengan demikian, evaluasi yang mengintegrasikan aspek berpikir kritis tidak hanya mengukur penguasaan materi secara faktual, tetapi juga berperan dalam mengembangkan keterampilan kognitif tingkat tinggi yang sangat

¹⁶ Inayati, Nurul Latifatul, Anisha Nurul Fatimah, Salma Emilia Azzahra, and Imaniar Risty Alamsyah. "Implementasi Tes Essay Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 4 (2024): 114-20.

¹⁷ Widiyawati, Yeni, Indri Nurwahidah, and Dwi Septiana Sari. "Pengembangan instrumen integrated science test tipe pilihan ganda beralasan untuk mengukur HOTS peserta didik." *Saintifika* 21, no. 2 (2019): 1-14.

dibutuhkan peserta didik dalam menghadapi berbagai permasalahan nyata secara efektif dan bertanggung jawab. Keterampilan ini tidak dapat diasah melalui model evaluasi yang hanya menekankan pada kemampuan menghafal atau memilih jawaban secara instan tanpa proses penalaran yang mendalam.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 2 Patampanua, diketahui bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru menggunakan dua bentuk evaluasi, yaitu soal essay dan soal pilihan ganda. Penerapan kedua bentuk evaluasi ini menunjukkan adanya upaya untuk mengukur hasil belajar peserta didik melalui pendekatan yang berbeda. Soal essay memberikan ruang bagi peserta didik untuk menjawab secara bebas, mengembangkan ide, serta mengungkapkan argumen yang mencerminkan pemahaman mendalam terhadap materi. Bentuk ini secara tidak langsung mendorong peserta didik untuk berpikir secara kritis, menyusun logika jawaban, dan menilai kembali informasi yang mereka kuasai.

Namun, bentuk soal pilihan ganda yang digunakan masih bersifat konvensional, yaitu hanya menuntut siswa memilih satu jawaban yang benar tanpa memberikan alasan atau penjelasan atas pilihannya. Model seperti ini cenderung hanya mengukur kemampuan mengingat dan mengenali informasi, bukan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, atau menarik kesimpulan. Padahal, dalam konteks pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan berpikir kritis, sangat penting bagi instrumen evaluasi untuk menstimulus proses berpikir yang lebih kompleks. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian yang membandingkan bentuk evaluasi essay dengan model pilihan ganda yang lebih dikembangkan, seperti multiple choice with reasoning, untuk melihat bentuk mana yang lebih efektif dalam mendorong dan mengukur kemampuan berpikir

kritis peserta didik secara optimal, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.¹⁸

Sebagai tindak lanjut dari observasi awal tersebut, saya berencana melakukan penelitian langsung di SMP Negeri 2 Patampanua dengan membandingkan penggunaan soal essay dan soal pilihan ganda beralasan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini akan mengkaji secara empiris bagaimana kedua bentuk evaluasi tersebut mampu menstimulasi dan mengukur kemampuan berpikir kritis siswa secara lebih efektif. Dengan membandingkan hasil dan proses berpikir siswa pada kedua jenis soal, diharapkan dapat ditemukan bentuk evaluasi yang paling optimal dalam mendukung tujuan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan keterampilan kognitif tingkat tinggi.

Hal ini menjadi dasar penting dilakukannya penelitian untuk membandingkan dua bentuk evaluasi tersebut, yakni soal essay dan soal multiple choice with reasoning (pilihan ganda dengan alasan), guna melihat sejauh mana keduanya dapat berkontribusi dalam mengukur serta menstimulasi kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbandingan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas masing-masing bentuk evaluasi dalam mendorong pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih bermakna dan berorientasi pada pengembangan nalar kritis peserta didik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik yang dievaluasi menggunakan tes essay dalam pembelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 2 Patampanua?

¹⁸ Gunartha, I. Wayan. "Pengembangan Penilaian Berorientasi Hots: Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Era Global Abad Ke-21." Widyadari 25, no. 1 (2024): 133-147.

2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik yang dievaluasi menggunakan multiple choice with reasoning dalam pembelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 2 Patampanua?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis peserta didik yang dievaluasi menggunakan tes essay dan multiple choice with reasoning dalam pembelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 2 Patampanua?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik yang dievaluasi menggunakan tes essay dalam pembelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 2 Patampanua..
2. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik yang dievaluasi menggunakan tes multiple choice with reasoning dalam pembelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 2 Patampanua.
3. Untuk Mengetahui Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis peserta didik yang dievaluasi menggunakan tes essay dan tes multiple choice with reasoning dalam pembelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 2 Patampanua.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian terdapat manfaat penelitian. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Peneliti berharap dengan adanya hasil penelitian ini dapat memperkaya pemahaman mengenai efektivitas evaluasi dalam bentuk essay dan multiple choice with reasoning dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

- b. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai perbandingan kedua bentuk evaluasi tersebut terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik, khususnya di kelas VIII SMP Negeri 2 Patampanua.
- c. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi bentuk evaluasi mana yang lebih efektif dalam mendorong peserta didik untuk berpikir mendalam, reflektif, dan analitis dalam pembelajaran PAI.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperluas wawasan dan menambah pengalaman peneliti dalam mengevaluasi dan menganalisis pengaruh bentuk soal evaluasi (essay dan multiple choice with reasoning) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran PAI.

1. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah dalam merancang dan memilih bentuk evaluasi yang tepat guna meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam membentuk karakter dan pola pikir kritis peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui evaluasi yang menantang dan bermakna, serta membantu mereka memahami materi PAI secara lebih mendalam dan aplikatif.

3. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih dan menyusun bentuk evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI, serta meningkatkan efektivitas metode evaluasi dalam menilai kemampuan berpikir kritis peserta didik secara lebih akurat dan objektif.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai pendukung untuk mengukur argument terhadap penilaian yang akan dilakukan. Di satu sisi juga merupakan bahan perbandingan mengenai kelebihan atau kekurangan yang ada pada penelitian sebelumnya, Sehingga dalam hal penulis mengambil penelitian yang berkaitan dengan tema yang diangkat.

Penelitian Lusi Luthfiati Ramdlyani yang berjudul Pengaruh Tes Uraian (Essay) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis pada Pokok Bahasan Garis Singgung Lingkaran (Studi Eksperimen pada peserta didik Kelas VIII SMP N 1 Ciawigebang Kuningan), penelitian ini bertujuan menilai pengaruh tes uraian terhadap kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata tes uraian peserta didik sebesar 19,27, sedangkan skor rata-rata kemampuan berpikir kritis matematis sebesar 11. Sebelum pengujian, dilakukan uji hipotesis dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya pengaruh signifikan tes uraian terhadap kemampuan berpikir kritis matematis dengan koefisien determinasi sebesar 47,6%, yang berarti hampir setengah variasi kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dijelaskan oleh penggunaan tes uraian, sedangkan sisanya sebesar 52,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan tes uraian efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis, sekaligus menunjukkan pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor lain yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik.¹⁹

¹⁹ Lusi Luthfiati Ramdlyani, Pengaruh Tes Uraian (Essay) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis pada Pokok Bahasan Garis Singgung Lingkaran (skripsi, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2012), 81.

Penelitian kedua oleh Sakahuni dan Auliya Ramadhanti yang berjudul Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Tes Pilihan Ganda Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik, penelitian ini diawali dengan uji prasyarat, yaitu uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan uji homogenitas Levene Statistic. Hasil uji normalitas menunjukkan Sig. 0,13 dan uji homogenitas Sig. 0,08, yang berarti data berdistribusi normal dan homogen sehingga layak dianalisis menggunakan Two Way ANOVA. Berdasarkan uji Two Way ANOVA, diperoleh nilai signifikansi untuk bentuk tes 0,04, kemampuan berpikir kritis 0,00, dan interaksi bentuk tes $\times$ kemampuan berpikir kritis 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan hasil belajar peserta didik berdasarkan bentuk tes dan kemampuan berpikir kritis, serta adanya interaksi antara keduanya. Peserta didik berpikir kritis tinggi memperoleh hasil terbaik dengan tes pilihan jamak beralasan, sedangkan peserta didik berpikir kritis rendah lebih baik dengan tes uraian, menegaskan pentingnya menyesuaikan evaluasi dengan karakteristik peserta didik.²⁰

Penelitian ketiga oleh Sarah Ummu Azizah (2024) yang berjudul “Perbandingan Penerapan Soal Evaluasi Bentuk Pilihan Ganda dan Uraian terhadap Hasil Belajar Kognitif Materi Litosfer peserta didik Kelas X di SMAN 61 Jakarta.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar kognitif antara peserta didik yang diberikan soal evaluasi bentuk pilihan ganda dan peserta didik yang diberikan soal uraian. Metode yang digunakan adalah eksperimen sebenarnya (true experimental) dengan desain pretest–posttest control group design. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok, dengan nilai t hitung (1,729) $>$ t tabel (1,6672) dan selisih rata-rata 3,08. Penelitian ini menyimpulkan bahwa soal pilihan ganda lebih sesuai digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif rendah, sedangkan soal uraian

²⁰ Sakahuni dan Auliya Ramadhanti, “Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Tes Pilihan Ganda ditinjau dari Kemampuan Berfikir Kritis Siswa,” *Integrated Science Education Journal (ISEJ)* 2, no. 3 (September 2021): 91–92, <https://doi.org/10.37251/isej.v2i3.174>.

lebih tepat untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi. Selain itu, soal pilihan ganda memiliki kelebihan dalam cakupan materi yang luas, sementara soal uraian memungkinkan peserta didik lebih bebas dalam mengemukakan gagasan meskipun rentan terhadap subjektivitas penilaian.²¹

NO	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Lusi Luthfiati Ramdlyani	Pengaruh tes uraian (essay) terhadap kemampuan berpikir kritis matematis pada pokok bahasaan garis singgung lingkaran (studi eksperimen pada peserta didik kelas VII SMP N 1 ciawigebang kuningan)	Memiliki persamaan dalam membahas penggunaan pendekatan kuantitatif dan fokus pada kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII dengan menggunakan tes uraian (essay) sebagai instrumen.	Perbedaan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada fokus kajian dan tujuan penelitian. Penelitian Lusi mengkaji pengaruh tes uraian terhadap kemampuan berpikir kritis matematis, sedangkan penelitian ini membandingkan efektivitas tes esai dan pilihan ganda beralasan dalam mengukur

²¹ Azizah, sarah ummu. "perbandingan penerapan soal evaluasi bentuk pilihan ganda dan uraian terhadap hasil belajar kognitif materi litosfer siswa kelas x di sman 61 jakarta." phd diss., universitas negeri jakarta, 2024.

				kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2	Sakahuni dan Auliya Ramadhanti	Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Tes Pilihan Ganda Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik	Memiliki persamaan dalam membahas pengaruh bentuk evaluasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik	Perbedaan penelitian sebelumnya yaitu fokus pada Pai dengan perbandingan tes essay dan multiple choice with reasoning, sedangkan penelitian kedua meneliti tes pilihan ganda saja dengan analisis statistik ANOVA terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis.
3	Sarah Ummu Azizah	Perbandingan Penerapan Soal	Sama-sama membandingkan	Penelitian pertama fokus

		Evaluasi Bentuk Pilihan Ganda dan Uraian terhadap Hasil Belajar Kognitif Materi Litosfer peserta didik Kelas X di SMAN 61 Jakarta.	bentuk evaluasi essay (uraian) dan pilihan ganda, serta meneliti pengaruhnya terhadap kemampuan peserta didik dalam pembelajaran.	pada kemampuan berpikir kritis dalam PAI di SMP, sedangkan penelitian Sarah Ummu Azizah fokus pada hasil belajar kognitif materi Litosfer di SMA dengan metode eksperimen sebenarnya (true experimental) dan analisis statistik uji t.
--	--	--	---	--

B. Tinjauan Teori

1. Evaluasi Dalam Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Dari hasil evaluasi biasanya diperoleh tentang atribut atau sifat-sifat yang terdapat pada individu atau objek yang bersangkutan.²²

Evaluasi merupakan hal yang penting dalam dunia pendidikan, karena dengan itu hasil yang diperoleh peserta didik dapat diketahui dan kemudian

²² Muryadi, Agustanico Dwi. "Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi." Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran) 3, no. 1 (2017).

ditindak lanjuti bila mana hasil yang dicapai belum sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.²³

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran. Sedangkan pengertian pengukuran dalam kegiatan pembelajaran adalah proses membandingkan tingkat keberhasilan belajar dan pembelajaran dengan ukuran keberhasilan belajar dan pembelajaran yang telah ditentukan secara kuantitatif, sementara pengertian penilaian belajar dan pembelajaran adalah proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan belajar dan pembelajaran secara kualitatif.²⁴

Evaluasi pembelajaran juga bertujuan untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan peningkatan dalam pembelajaran. Informasi ini digunakan untuk merancang ulang metode pengajaran, memperbarui materi ajar, atau menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selanjutnya, evaluasi pembelajaran membantu dalam menilai efektivitas metode pengajaran yang digunakan, memungkinkan guru untuk menentukan apakah metode tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik atau perlu disesuaikan. Terakhir, evaluasi pembelajaran menyediakan data berharga bagi guru dalam merencanakan pembelajaran di masa depan, membantu dalam merancang kurikulum, menetapkan prioritas pembelajaran, dan mengatur strategi pengajaran yang efektif.

Dalam evaluasi pendidikan baik tes maupun nontes, keduanya merupakan instrumen atau alat bantu pengumpulan dan pengolahan data tentang variabel-variabel yang diteliti. Ciri-ciri/karakteristik instrumen yang baik sebagai alat evaluasi adalah memenuhi persyaratan validitas dan

²³ Anwar, Khoirul. "Urgensi evaluasi dalam proses pembelajaran." *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 17, no. 1 (2021).

²⁴ Idrus, L. "Evaluasi dalam proses pembelajaran." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 920-935.

reliabilitas. Inilah alasan mengapa alat evaluasi yang baik dapat dilihat dari beberapa segi antara lain: (1) validitas, (2) reliabilitas, (3) objektivitas, (4) praktikabilitas, (5) daya pembeda, (6) taraf atau derajat kesukaran, (7) efektivitas option, (8) efisiensi.²⁵

Evaluasi menurut pendidikan islam ialah cara atau upaya penilaian tingkah laku peserta didik berdasarkan perhitungan yang bersifat menyeluruh, meliputi aspek-aspek psikologis dan spiritual, karena pendidikan islam tidak hanya melahirkan manusia didik yang berilmu saja atau bersikap religius saja namun juga manusia didik yang memiliki keduanya yakni manusia didik yang berilmu serta bersikap religius, beramal baik dan berbakti kepada tuhan serta masyarakat. Dengan demikian evaluasi yang diterapkan pendidikan islam bukan hanya sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu dengan terencana, sistematis, berdasarkan tujuan yang jelas dan komprehensif mencakup keseluruhan aspek yang ada dalam peserta didik baik secara psikologis, religius maupun segi keilmuan.²⁶

2. Test Hasil Belajar Subjektif (Evaluasi Bentuk Essay)

Tes subjektif yang juga dikenal dengan istilah tes esai merupakan salah satu jenis tes hasil belajar yang jawabannya menuntut testee mengingat dan mengorganisasikan gagasan atau hal-hal yang telah dipelajarinya dengan cara mengemukakan dan mengekspresikan gagasan dalam bentuk uraian tertulis.²⁷

Essay adalah penyampaian suatu masalah dalam suatu karangan atau tulisan secara sekilas berdasarkan sudut pandang pribadi penulis dalam bentuk

²⁵ Solichin, Mujiyanto. "Analisis daya beda soal, taraf kesukaran, validitas butir tes, interpretasi hasil tes dan validitas ramalan dalam evaluasi pendidikan." *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 192-213.

²⁶ Marzuki, Ismail, and Lukmanul Hakim. "Evaluasi Pendidikan Islam." *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 1, no. 1 (2019).

²⁷ Organisasi Instrumen Tes Esai Hasil Buatan, "Studi Analisis Struktur dan Organisasi Instrumen Tes Esai Hasil Buatan Guru Rumpun PAI Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kendal," 18.

argumen. Pandangan-pandangan pribadi tersebut harus bersifat logis dan dapat dipahami dengan baik. Argumen yang disampaikan dalam esai harus didukung oleh fakta yang logis. Sehingga menulis esai merupakan keterampilan yang berkaitan dengan keterampilan berpikir. Essay adalah karangan yang berbentuk prosa yang membahas suatu masalah secara sepintas lalu dari sudut pandang pribadi penulis.

Test essay memiliki karakteristik sebagai berikut: Pertama, tes berisi pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa paparan beberapa kalimat panjang. Kedua, bentuk pertanyaan memerlukan jawaban berupa pendefinisian, penjelasan dan argumentasi dengan menggunakan bahasa sendiri. Ketiga, soal uraian biasanya berjumlah maksimal 10 soal. Keempat, soal pada uraian biasanya mengandung kata perintah atau kata tanya seperti, jelaskan, uraikan, bagaimana, mengapa dan kata lainnya yang memerlukan jawaban uraian. Ciri-ciri ini menunjukkan bahwa tes essay menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi dari peserta didik. Meski begitu, efektivitasnya sebagai alat evaluasi tidak lepas dari berbagai kelebihan dan kekurangan yang menyertainya.²⁸

Beberapa kelebihan bentuk soal essay adalah sebagai berikut:

1. Mudah dalam penyusunan dan perumusan soal

Bentuk soal uraian relatif mudah disusun karena tidak memerlukan pilihan jawaban yang kompleks. Guru dapat menyesuaikan butir soal secara langsung dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang ingin diukur.

2. Mengukur pemahaman konseptual secara mendalam

²⁸ Kuswandari, Ary Hunanda. "Kontribusi kemampuan berpikir kritis sebagai konstruksi peningkatan keterampilan menulis esai." *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4, no. 1 (2018): 173-183.

Soal uraian memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan sejauh mana mereka memahami materi melalui penjelasan dan argumentasi yang disusun sendiri. Hal ini membantu guru menilai kedalaman pemahaman, bukan hanya kemampuan mengingat fakta.

3. Menilai proses berpikir peserta didik

Melalui bentuk uraian, guru dapat mengevaluasi proses berpikir peserta didik, seperti kemampuan analisis, sintesis, dan penalaran logis yang tercermin dari susunan kalimat dan argumen yang disampaikan.

4. Mengukur hasil belajar yang kompleks

Bentuk soal uraian dapat mengungkap aspek hasil belajar yang sulit diukur dengan bentuk objektif, seperti kemampuan mengaitkan konsep, menilai, dan menyimpulkan.

Bentuk soal uraian memiliki sejumlah kelebihan, terutama dalam mengukur kemampuan berpikir kritis, pemahaman konseptual, serta menilai proses berpikir peserta didik secara menyeluruh. Namun demikian, selain keunggulan tersebut, soal essay juga memiliki beberapa kelemahan yang perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaannya. Beberapa kelemahan bentuk soal essay adalah sebagai berikut:

1. Subjektivitas dalam penilaian : Penilaian terhadap jawaban uraian cenderung subjektif karena sangat bergantung pada penilaian individu guru terhadap argumen dan penjelasan peserta didik. Tanpa pedoman penilaian (rubrik) yang jelas, hasilnya bisa bervariasi antar penilai.
2. Memerlukan waktu penilaian yang lama : Proses koreksi terhadap jawaban uraian memerlukan waktu yang cukup panjang, terutama jika jumlah peserta didik banyak. Guru harus membaca dan menelaah setiap jawaban secara mendetail untuk memastikan keadilan penilaian.

3. Tantangan dalam menjaga konsistensi penilaian : Perbedaan gaya bahasa dan cara berpikir peserta didik dapat memengaruhi persepsi guru dalam menilai. Hal ini menuntut guru memiliki kesabaran, ketelitian, dan konsistensi agar hasil penilaian tetap objektif dan adil.²⁹

3. Test Hasil Belajar Obyektif (Evaluasi Bentuk Multiple choice with reasoning)

Tes objektif, khususnya bentuk pilihan ganda, merupakan instrumen evaluasi yang paling banyak digunakan karena praktis, fleksibel, dan mampu mengukur hasil belajar mulai dari pengetahuan sederhana hingga keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) jika dirancang dengan baik. Soal pilihan ganda berisi pertanyaan dengan beberapa alternatif jawaban, biasanya 2–5 opsi, di mana peserta didik harus memilih satu jawaban yang benar. Bentuk ini efektif untuk mengukur kemampuan berpikir dari tingkat sederhana hingga kompleks.³⁰

Sebagai pengembangan lebih lanjut, muncul tes pilihan ganda beralasan. Bentuk tes ini menuntut peserta didik tidak hanya memilih jawaban, tetapi juga menuliskan alasan logis atas pilihannya. Cara ini memungkinkan guru mengetahui jalan pikiran dan tingkat penguasaan materi peserta didik secara lebih mendalam. Selain tetap objektif dalam penskoran, tes pilihan ganda beralasan juga relatif, efisien serta memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan analisis dan berpikir kritis peserta didik.

Penggunaan instrumen pilihan ganda hanya dapat menilai konten pengetahuan tanpa mempertimbangkan alasan dibalik pilihan tersebut.

²⁹ Inayati, Nurul Latifatul, Anisha Nurul Fatimah, Salma Emilia Azzahra, and Imaniar Risty Alamsyah. "Implementasi Tes Essay Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 4 (2024): 114-20.

³⁰ Wartoni dan Priskila Issak Benyamin, "Strategi Pengembangan Tes Objektif (Pilihan Ganda)," *Diegesis: Jurnal Teologi* 5, no. 1 (2020): 1.

Sebagai perbaikan dari hal ini dikembangkan suatu instrumen pilihan ganda yang mencakup respon dan alternatif konsepsi peserta didik. Peserta didik diharuskan untuk membenarkan pilihan jawaban mereka dengan memberikan alasan. Penggunaan alasan ketika menjawab item tes pilihan ganda menjadi cara yang sensitif dan efektif untuk menilai pembelajaran yang bermakna. Hasil positif temuan yang terkait dengan alasan peserta didik menyebabkan perkembangan tes pilihan ganda dua tingkat yang bertujuan khusus untuk mengidentifikasi alternatif konsepsi peserta didik dalam konten yang jelas dan terbatas.³¹

Dalam pilihan ganda dua tingkat terdapat dua bagian, bagian pertama berisi pertanyaan yang mengandung berbagai pilihan jawaban, bagian ke dua berisi alasan-alasan yang mengacu pada jawaban-jawaban yang terdapat pada bagian pertama. Hal ini menjadikan instrumen ini lebih efektif dalam memberikan pengetahuan sebagai alasan yang mendasari jawaban peserta didik.

Tes pilihan ganda beralasan adalah bentuk tes yang efektif dan efisien untuk mengukur kemampuan penguasaan materi peserta didik. Penggunaan bentuk tes objektif beralasan yaitu tes ini harus diusahakan agar peserta didik menuliskan alasan kenapa memilih jawaban pada pilihan yang disediakan, hal ini merupakan satu-satunya jalan untuk dapat mengetahui jalan pikiran maupun kemampuan penguasaan materi anak didiknya. Pada pelaksanaannya, peserta didik hanya memilih satu huruf dari option yang disediakan serta menuliskan alasannya, maka bentuk tes ini objektif penskorannya tinggi serta hasilnya relatif cepat diketahui.³²

³¹ Nahadi, Pupung Purnawarman, Wiwi Siswaningsih, dan Tri Lestari. Asesmen Keterampilan Berpikir Kritis Kimia: Model Tes dan Pengembangannya. Bandung: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021, hlm. [70].

³² Nahadi, Pupung Purnawarman, Wiwi Siswaningsih, dan Tri Lestari. Asesmen Keterampilan Berpikir Kritis Kimia: Model Tes dan Pengembangannya. Bandung: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021, hlm. [69-70].

Pilihan ganda beralasan dikembangkan dan digunakan untuk menganalisis pemahaman serta kesulitan belajar peserta didik. Artinya, bentuk tes ini disusun sebagai jalan untuk menduga penyebab kesulitan belajar peserta didik. Pada dasarnya, bentuk pilihan ganda beralasan sama dengan pilihan ganda biasa. Hanya saja, dalam bentuk ini digunakan alasan yang sebagai alternative jawaban untuk mengatasi kelemahan bentuk tes pilihan ganda biasa, yaitu penembakan.³³

Pilihan ganda beralasan juga memiliki kelebihan yaitu memiliki cakupan materi yang luas karena jumlah soal yang dapat disusun tidak terbatas. Tes ini mampu mengukur berbagai jenjang kemampuan kognitif, mulai dari tingkat ingatan hingga kemampuan evaluasi, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penguasaan peserta didik terhadap materi. Selain itu, proses penskorannya tergolong mudah, cepat, dan objektif karena sudah memiliki kunci jawaban yang jelas serta dapat mencakup banyak materi dalam satu kali ujian. Tes pilihan ganda beralasan juga sangat tepat digunakan pada ujian dengan jumlah peserta yang banyak dan hasil yang harus segera diketahui, seperti ujian nasional. Keunggulan lainnya adalah reliabilitas atau tingkat keandalan soal yang relatif tinggi, serta penskorannya yang dapat digantikan oleh mesin sehingga meminimalkan kesalahan manusia. Tidak hanya itu, bentuk tes ini juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah (problem solving) peserta didik, karena alasan yang diberikan pada setiap jawaban mencerminkan proses berpikir mereka. Dengan adanya alasan tersebut, peluang peserta untuk menebak atau menjawab secara acak menjadi sangat kecil.

³³ Sakahuni, Sakahuni, and Auliya Ramadhanti. "Perbandingan hasil belajar menggunakan tes pilihan ganda ditinjau dari kemampuan berfikir kritis siswa." *Integrated Science Education Journal* 2, no. 3 (2021): 89-93.

Namun, di samping berbagai kelebihan, bentuk tes pilihan ganda juga memiliki sejumlah kelemahan. Kelemahan dari bentuk tes pilihan ganda beralasan antara lain terletak pada keterbatasannya dalam mengukur aspek kemampuan tertentu secara mendalam. Bentuk tes ini kurang efektif untuk menilai kemampuan verbal peserta didik, karena jawaban yang diberikan sudah dibatasi oleh pilihan yang tersedia. Akibatnya, peserta didik tidak memiliki keleluasaan dalam menulis, mengorganisasikan, dan mengekspresikan gagasan mereka secara bebas melalui kata atau kalimat sendiri. Selain itu, proses penyusunan soal pilihan ganda beralasan yang baik membutuhkan waktu yang relatif lama, sebab setiap butir soal harus dirancang secara cermat agar sesuai dengan indikator pembelajaran dan tingkat kognitif yang diukur. Penyusun soal juga menghadapi kesulitan dalam menentukan alternatif jawaban beserta alasan yang benar-benar homogen, logis, dan berfungsi secara optimal. Oleh karena itu, meskipun bentuk tes ini memiliki keunggulan dalam efisiensi penilaian, penerapannya tetap memerlukan kehati-hatian agar hasil evaluasi yang diperoleh benar-benar valid dan mencerminkan kemampuan peserta didik secara komprehensif.³⁴

4. Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan kemampuan dalam menganalisis situasi yang didasarkan fakta, bukti sehingga diperoleh suatu kesimpulan. Berpikir kritis juga merupakan kemampuan dalam mengembangkan serta menjelaskan argumen dari data yang disusun menjadi suatu keputusan atau ide yang kompleks. Pemikir kritis mampu menganalisis data atau informasi dengan cara yang tersusun sistematis berdasarkan logika dalam menyelidiki sebuah data atau fakta, selama ini pemikir kritis tidak begitu saja menerima

³⁴ Yanti, eka. "analisis pemahaman konsep ipa terpadu menggunakan soal pilihan ganda beralasan pada materi sistem pernafasan kelas viii mts thamrin yahya kecamatan rambah hilir tahun pembelajaran 2016/2017." phd diss., universitas pasir pengaraian, 2016

pernyataan yang benar karena orang menganggap kebenarannya pernyataan tersebut.³⁵

Berikut lima perilaku yang sistematis dalam berpikir kritis yaitu:

a. Keterampilan Menganalisis

Keterampilan menganalisis merupakan suatu keterampilan menguraikan sebuah struktur ke dalam komponen-komponen agar mengetahui pengorganisasian struktur tersebut. Keterampilan tersebut tujuan pokoknya adalah memahami sebuah konsep global dengan cara menguraikan atau merinci globalitas tersebut ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil dan terperinci. Pertanyaan analisis, menghendaki agar pembaca mengidentifikasi langkah-langkah logis yang digunakan dalam proses berpikir hingga sampai pada sudut kesimpulan. Kata-kata operasional yang mengindikasikan keterampilan berpikir analitis, diantaranya: menguraikan, membuat diagram, mengidentifikasi, menggambarkan, menghubungkan, memerinci, dan lainnya.

b. Keterampilan Mensintesis

Keterampilan mensintesis merupakan keterampilan yang berlawanan dengan keterampilan menganalisis. Keterampilan mensintesis adalah keterampilan menggabungkan bagian-bagian menjadi sebuah bentukan atau susunan yang baru. Pertanyaan sintesis menuntut pembaca untuk menyatupadukan semua informasi yang diperoleh dari materi bacaannya, sehingga dapat menciptakan ide-ide baru yang tidak dinyatakan secara eksplisit di dalam bacaannya. Pertanyaan sintesis ini memberi kesempatan untuk berpikir bebas terkontrol.

c. Keterampilan Mengenal dan Memecahkan Masalah

³⁵ Agnafia, Desi Nuzul. "Analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran biologi." *Florea: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya* 6, no. 1 (2019): 45-53.

Keterampilan ini merupakan keterampilan aplikasi konsep kepada beberapa pengertian baru. Keterampilan ini menuntut pembaca untuk memahami bacaan dengan kritis sehingga setelah kegiatan membaca selesai peserta didik mampu menangkap beberapa pikiran pokok bacaan, sehingga mampu mempola sebuah konsep. Tujuan keterampilan ini bertujuan agar pembaca mampu memahami dan menerapkan konsep-konsep ke dalam permasalahan atau ruang lingkup baru.

d. Keterampilan Menyimpulkan

Keterampilan menyimpulkan ialah kegiatan akal pikiran manusia berdasarkan pengertian atau pengetahuan (kebenaran) yang dimilikinya, dapat beranjak mencapai pengertian atau pengetahuan (kebenaran) baru yang lain.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa keterampilan ini menuntut pembaca untuk mampu menguraikan dan memahami berbagai aspek secara bertahap agar sampai kepada suatu formula baru yaitu sebuah simpulan. Proses pemikiran manusia itu sendiri, dapat menempuh dua cara, yaitu: deduksi dan induksi. Jadi, menyusun kesimpulan merupakan sebuah proses berpikir yang memberdayakan pengetahuan sedemikian rupa untuk menghasilkan sebuah pemikiran atau pengetahuan baru.

e. Keterampilan Mengevaluasi atau Menilai

Keterampilan ini menuntut pemikiran yang matang dalam menentukan nilai sesuatu dengan berbagai kriteria yang ada. Keterampilan menilai menghendaki pembaca agar memberikan penilaian tentang nilai yang diukur dengan menggunakan standar tertentu. Dalam taksonomi belajar, menurut Bloom, keterampilan mengevaluasi merupakan tahap berpikir kognitif yang paling tinggi. Pada tahap ini peserta didikuntut agar ia mampu

mensinergikan aspek-aspek kognitif lainnya dalam menilai sebuah fakta atau konsep.³⁶

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan suatu proses kognitif yang melibatkan kemampuan menganalisis, mensintesis, memecahkan masalah, menyimpulkan, serta mengevaluasi informasi secara logis dan sistematis. Oleh karena itu, untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik secara lebih terarah dan objektif, diperlukan indikator-indikator yang merepresentasikan keterampilan tersebut dalam bentuk perilaku yang dapat diamati dan diukur.

Terdapat berbagai rujukan yang mengemukakan indikator berpikir kritis, yang dikemukakan berikut ini. Ada delapan karakteristik berpikir kritis, meliputi: (1) kegiatan merumuskan pertanyaan, (2) membatasi permasalahan, (3) menguji data-data, (4) menganalisis berbagai pendapat dan bias, (5) menghindari pertimbangan yang sangat emosional, (6) menghindari penyederhanaan berlebihan, (7) mempertimbangkan berbagai interpretasi, dan (8) mentoleransi ambiguitas. Ada Beberapa karakteristik yang berhubungan dengan berpikir kritis berikut:

- a. Watak (disposisi) : Seseorang yang mempunyai keterampilan berpikir kritis mempunyai sikap skeptis, sangat terbuka, menghargai sebuah kejujuran, respek terhadap berbagai data dan pendapat, respek terhadap kejelasan dan ketelitian, mencari pandangan- pandangan lain yang berbeda, dan akan berubah sikap ketika terdapat sebuah pendapat yang dianggapnya baik.
- b. Kriteria (criteria) : Berpikir kritis harus mempunyai sebuah kriteria atau patokan. Untuk sampai ke arah sana maka harus menemukan sesuatu untuk diputuskan atau dipercayai. Meskipun sebuah argumen dapat disusun dari beberapa sumber pelajaran, namun

³⁶ Zubaidah, Siti. "Berpikir Kritis: kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran sains." In Seminar Nasional Sains, vol. 6, no. 8, pp. 1-14. 2010.

akan mempunyai kriteria yang berbeda. Apabila kita akan menerapkan standarisasi maka haruslah berdasarkan kepada relevansi, keakuratan fakta-fakta, berlandaskan sumber yang kredibel, teliti, tidak bias, bebas dari logika yang keliru, logika yang konsisten, dan pertimbangan yang matang.

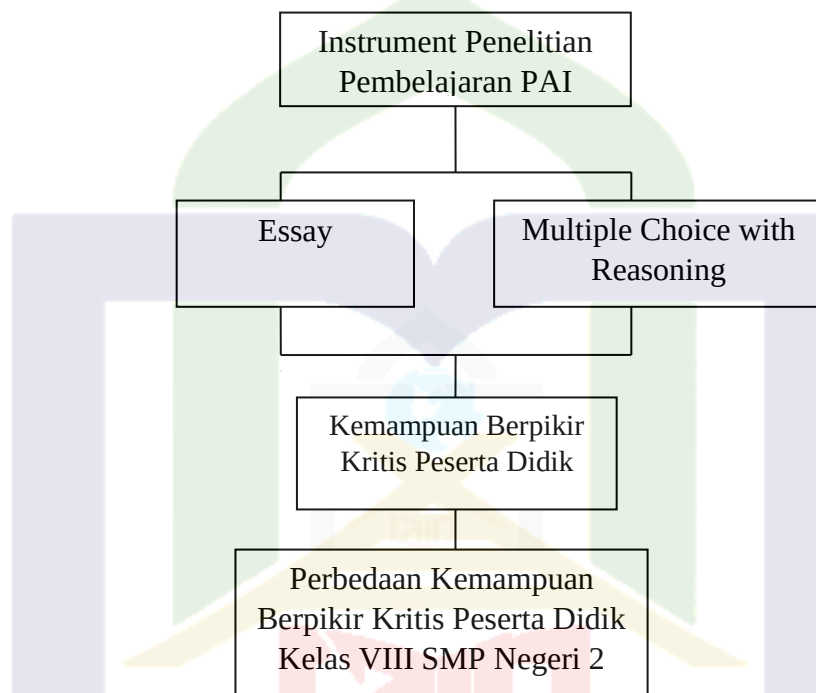
- c. Argumen (argument) : Argumen adalah pernyataan atau proposisi yang dilandasi oleh data-data. Keterampilan berpikir kritis akan meliputi kegiatan pengenalan, penilaian, dan menyusun argumen.
- d. Pertimbangan atau pemikiran (reasoning) : Kemampuan ini adalah untuk merangkum kesimpulan dari satu atau beberapa premis. Prosesnya akan meliputi kegiatan menguji hubungan antara beberapa pernyataan atau data.
- e. Sudut pandang (point of view) : Sudut pandang adalah cara memandang atau menafsirkan dunia ini, yang akan menentukan konstruksi makna. Seseorang yang berpikir dengan kritis akan memandang sebuah fenomena dari berbagai sudut pandang yang berbeda.
- f. Prosedur penerapan kriteria (procedures for applying criteria) : Prosedur penerapan berpikir kritis sangat kompleks dan prosedural. Prosedur tersebut akan meliputi merumuskan permasalahan, menentukan keputusan yang akan diambil, dan mengidentifikasi perkiraan-perkiraan.³⁷

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini bertujuan sebagai landasan sistematis berpikir dan mengukur masalah-masalah yang dibahas dalam proposal penelitian ini.

³⁷ Agnafia, Desi Nuzul. "Analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran biologi." *Florea: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya* 6, no. 1 (2019): 45-53.

Memperoleh informasi tentang ada tidaknya Kemampuan Peserta Didik Dalam Evaluasi Bentuk Essay Dan Multiple Choice With Reasoning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMP 2 Patampanua sehingga untuk memperoleh penelitian membuat kerangka fikir, serta penelitian ini menggunakan alur kerangka fikir yang digunakan adalah sebagai berikut:



D. Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat beberapa hipotesis yang telah disusun berdasarkan rumusan masalah dan teori yang ada:

Ha: Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam evaluasi bentuk multiple choice with reasoning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Patampanua.

Ho: Tidak terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam evaluasi bentuk multiple choice with reasoning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Patampanua.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen (eksperimen semu).

Menurut Sugiono metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁸ Dengan demikian penelitian akan memperoleh data yang objektif, valid, dan reliabel.

Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara dua kelompok perlakuan dengan menggunakan data numerik yang dianalisis secara statistik.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian Quasi Eksperimental Design dengan bentuk Pretest-Posttest Control Group Design. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random cluster yaitu sampelnya di ambil berdasarkan kelas, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.³⁹ Kelompok eksperimen diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal berpikir kritis, kemudian diberikan perlakuan yang berbeda, dan diakhiri dengan posttest untuk mengetahui hasil akhir setelah

³⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017), h.63.

³⁹ Mega Mustika, "Implementasi Model Pembelajaran Mind Mapping (Peta Pikiran) Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Ppkn (Pada Materi Ancaman Terhadap Negara Dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika)," Metode Penelitian, 2019, 32-41.

perlakuan. Kelompok pertama (X_1) diberi evaluasi berbentuk tes essay, sedangkan kelompok kedua (X_2) diberi tes multiple choice with reasoning.

Berikut ini tabel desain pretest dan posttest Control Group Design sebagai berikut:

Tabel 2.1 Desain pretest-posttest Control Group Design

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen 1 (X_1)	O_1	Evaluasi Essay	O_2
Eksperimen 2 (X_2)	O_2	Evaluasi Multiple Choice With Reasoning	O_4

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Peneliti menetapkan tempat penelitian yaitu di SMP 2 Patampanua yang di harapkan akan memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Untuk memperoleh informasi tersebut peneliti menentukan subjek yang akan diambil dalam penelitian yaitu peserta didik kelas VIII SMP 2 Patampanua

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah proposal penelitian ini disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi dan setelah mendapat izin dari pihak-pihak yang berwenang. Penelitian ini direncanakan mulai dari penyusunan proposal pada bulan Oktober 2025, pelaksanaan penelitian pada tahun pelajaran 2025/2026, hingga penulisan laporan penelitian.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian yang harus ditentukan sejak awal. Dengan penentuan jenis objek penelitian ini, peneliti bisa menentukan metode penelitian yang lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan.

1. Populasi

Sebagai suatu populasi, kelompok subjek harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang sama yang membedakannya dari kelompok subjek lainnya. Berdasarkan hasil survei dan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti mengambil populasi target yaitu peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Patampanua.

Tabel 2.1 Data Populasi Peserta Didik VIII SMP Negeri 2 Patampanua

NO	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	VIII.1	13	20	33
2	VIII.2	14	21	35
3	VIII.3	12	18	30
4	VIII.4	14	18	32
5	VIII.5	10	20	30
6	VIII.6	11	24	35
Jumlah				195

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dapat menjadi kesimpulan bahwa sampel adalah sebagian wakil atau contoh dari populasi yang diteliti harus bersifat representatif (mewakili) agar dalam menggeneralisasikan hasil penelitian dapat berlaku bagi populasi yang ada baik dalam karakteristik maupun jumlahnya. Dalam pengambilan sampel khususnya pada penelitian kuantitatif, pada umumnya orang beranggapan bahwa jumlah sampel yang besar akan lebih baik dibandingkan mengambil sampel dengan jumlah yang kecil karena hal tersebut dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya kesalahan atau kekeliruan dalam melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian.⁴⁰

Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif. Berdasarkan teknik sampling tersebut, salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling sistematis.⁴¹

Sampling sistematis adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut. Misalnya anggota populasi diberi nomor urut terdiri dari 50 orang dari nomor 1 sampai dengan nomor 50, pengambilan sampel dapat nomor

⁴⁰ Mushofa, Dina Hermina, dan Nuril Huda, "Memahami Populasi dan Sampel: Pilar Utama dalam Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Syntax Admiration* 5, no. 12 (2024): 5941–5942.

⁴¹ Suriani, Nidia, and M. Syahrani Jailani. "Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 24-36.

ganjil atau genap saja atau kelipatan dari bilangan tertentu.⁴² Dalam penelitian ini, populasi adalah seluruh peserta didik kelas VIII, dan pengambilan sampel dilakukan dengan memilih kelas genap, yaitu kelas VIII 2 dan VIII 4.

Tabel 2.2 : Daftar Sampel Peserta Didik VIII SMP 2 Patampanua

NO	Kelas	Laki_Laki	Perempuan	Total
1	VIII.2	14	21	35
2	VIII.4	14	18	32
Jumlah				67

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan berpikir kritis. Menurut (Mulianah, 2019), definisi tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan atau penguasaan obyek ukur terhadap materi tertentu.⁴³ Tes ini digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah diberi perlakuan dengan dua bentuk evaluasi yang berbeda, yaitu tes esai dan tes pilihan ganda beralasan.

Tes diberikan dalam dua tahap, yaitu pretest dan posttest, dengan bentuk soal yang disesuaikan pada masing-masing kelompok perlakuan.

1. Pretest

⁴² Suriani, Nidia, and M. Syahrani Jailani. "Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 24-36.

⁴³ Sri Mulianah, Pengembangan Instrumen Teknik Tes dan Non Tes Penelitian Fleksibel Pengukuran Valid dan Reliabel (Parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), hlm. 18

Pretest diberikan sebelum perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis awal peserta didik pada materi tanggung jawab.

2. Posttest

Posttest diberikan setelah perlakuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan bentuk evaluasi yang berbeda.

Data hasil pretest dan posttest kemudian digunakan untuk membandingkan peningkatan kemampuan berpikir kritis antara kedua kelompok, yaitu kelompok yang menggunakan evaluasi esai dan kelompok yang menggunakan evaluasi pilihan ganda beralasan.

Dengan menggunakan teknik tes ini, peneliti dapat mengukur secara objektif perubahan kemampuan berpikir kritis peserta didik sebagai akibat dari perlakuan yang diberikan selama proses pembelajaran.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel digunakan untuk menjelaskan secara konkret bagaimana masing-masing variabel dalam penelitian ini diukur. Dengan adanya definisi operasional, setiap variabel dapat diamati dan diukur secara objektif melalui instrumen penelitian yang telah disusun. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes Essay (X_1)

Tes Essay memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi, karena jawaban berupa penjelasan dan argumen. Soal essay dirancang untuk mengukur sejauh mana peserta didik mampu menjelaskan konsep,

mengemukakan pendapat, memberikan alasan logis, serta mengaitkan gagasan dengan situasi yang relevan.⁴⁴

Dalam penelitian ini, tes esai digunakan sebagai bentuk evaluasi pada kelompok eksperimen 1 untuk menilai kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui penyusunan jawaban uraian pada materi tanggung jawab. Tes ini mengharuskan peserta didik menjawab dengan penjelasan yang mencerminkan kemampuan analisis dan argumentasi logis.

2. Multiple choice with reasoning (X₂)

Tes pilihan ganda beralasan adalah bentuk instrumen evaluasi yang memadukan antara pilihan jawaban dan alasan atau penjelasan logis atas pilihan tersebut. Tes ini tidak hanya mengukur pengetahuan faktual, tetapi juga menilai kemampuan peserta didik dalam memberikan alasan rasional dan logis terhadap jawaban yang dipilih.⁴⁵

Dalam penelitian ini, tes pilihan ganda beralasan diberikan kepada kelompok eksperimen 2 sebagai bentuk evaluasi untuk mengukur kemampuan berpikir kritis melalui proses pemilihan jawaban dan pemberian alasan yang menunjukkan pemahaman mendalam terhadap materi Yang diberikan.

3. Kemampuan berpikir kritis (Y)

Berpikir kritis sebagai seni menganalisis dan mengevaluasi ide untuk memperbaikinya, berpikir kritis sebagai pengarahan diri, disiplin diri, pemantauan diri dan koreksi diri.⁴⁶ Berpikir kritis adalah

⁴⁴ Inayati, Nurul Latifatul, Anisha Nurul Fatimah, Salma Emilia Azzahra, and Imaniar Risty Alamsyah. "Implementasi Tes Essay Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 4 (2024): 114-20.

⁴⁵ Widiyawati, Yeni, Indri Nurwahidah, and Dwi Septiana Sari. "Pengembangan instrumen integrated science test tipe pilihan ganda beralasan untuk mengukur HOTS peserta didik." *Saintifika* 21, no. 2 (2019): 1-14.

⁴⁶ Manurung, Alberth Supriyanto, Fahrurrozi Fahrurrozi, Erry Utomo, and Gumgum Gumelar. "Implementasi berpikir kritis dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2023): 120-132.

proses berpikir reflektif secara mendalam untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah serta menganalisis situasi, mengevaluasi argumen, hingga menarik kesimpulan yang tepat. Berpikir kritis adalah kemampuan berpikir untuk membuat, mengevaluasi, dan mengambil keputusan tentang apa yang telah dilakukan. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa berpikir kritis adalah kegiatan berpikir yang didukung oleh beberapa alasan dan bertujuan untuk memutuskan sesuatu.⁴⁷

Dalam penelitian ini, kemampuan berpikir kritis diukur menggunakan instrumen tes (esai dan pilihan ganda beralasan) yang disusun berdasarkan indikator berpikir kritis yaitu:

- a. Elementary clarification (memberikan penjelasan sederhana)
- b. Basic support (membangun keterampilan dasar)
- c. Inference (menyimpulkan)
- d. Advances clarification (membuat penjelasan lebih lanjut)
- e. Strategies and tactics (strategi dan taktik).⁴⁸

Hasil pengukuran kemampuan berpikir kritis peserta didik diperoleh dari nilai pretest dan posttest yang menunjukkan peningkatan kemampuan setelah diberikan perlakuan dengan dua bentuk evaluasi yang berbeda.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah tes kemampuan berpikir kritis yang disusun dalam dua bentuk, yaitu tes esai (uraian) untuk kelompok X₁

⁴⁷ Ni'mah, Nurun. "Analisis Indikator Berpikir Kritis Terhadap Karakter Rasa Ingin Tahu dalam Kurikulum 2013." *Anterior Jurnal* 22, no. Special-1 (2022): 118-125.

⁴⁸ Zulaikah, Siti. "Strategi Guru Kelas Dalam Mengembangkan Keterampilan 4c (Critical Thinking, Communication, Collaboration And Creativity) Pada Siswa Kelas III MI Miftahul Huda Ngreco Kediri." PhD diss., IAIN Kediri, 2022.

dan tes pilihan ganda beralasan untuk kelompok X₂. Kedua bentuk tes ini disusun berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis, meliputi kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan secara logis.

Materi yang digunakan dalam penyusunan tes adalah materi “Tanggung Jawab” pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen diuji terlebih dahulu melalui uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda untuk memastikan bahwa butir soal layak dan mampu mengukur kemampuan berpikir kritis secara akurat.

Tabel 2.6 : Kisi-Kisi Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kritis.

Variabel	Indikator	Nomor Soal	Bentuk Soal	Jumlah
Kemampuan Berpikir Kritis	Elementary Clarification	Essay 1, MCWR 2, 6, 19	Essay & MCWR	4
Kemampuan Berpikir Kritis	Basic Support	Essay 4, MCWR 1, 3, 7, 13	Essay & MCWR	5
Kemampuan Berpikir Kritis	Inference	Essay 3, MCWR 4, 10, 17	Essay & MCWR	4
Kemampuan Berpikir Kritis	Advanced Clarification	Essay 2, MCWR 5, 9, 14, 20	Essay & MCWR	5
Kemampuan Berpikir Kritis	Strategies and Tactics	Essay 5, MCWR 8, 11, 12, 15, 16, 18	Essay & MCWR	8

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui bagaimana menggambarkan data, hubungan antar data, makna (semantik) data, serta batasan data yang terdapat dalam suatu sistem penelitian. Dalam konteks penelitian ini, analisis data bertujuan untuk mengolah dan menafsirkan hasil tes kemampuan berpikir kritis agar diperoleh kesimpulan yang valid dan objektif.

Data hasil penelitian diperoleh dari skor pretest dan posttest kemampuan berpikir kritis peserta didik pada dua kelompok perlakuan, yaitu kelompok dengan tes esai (X_1) dan kelompok dengan tes pilihan ganda beralasan (X_2). Data tersebut dianalisis secara kuantitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil pretest dan posttest dari kedua kelompok berdistribusi normal. Uji ini penting untuk menentukan apakah data memenuhi syarat penggunaan analisis parametrik. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov atau uji Shapiro-Wilk pada taraf signifikansi 0,05.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa kedua kelompok memiliki varians yang sama (homogen). Hal ini bertujuan agar hasil perbandingan antara dua kelompok perlakuan dapat diuji secara adil. Uji homogenitas dapat dilakukan menggunakan uji Levene's Test dengan taraf signifikansi 0,05.

3. Uji-t Dua Sampel Independen (Independent Sample t-test)

Setelah data dinyatakan normal dan homogen, dilakukan uji-t dua sampel independen untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelompok yang menggunakan tes esai dan kelompok yang menggunakan tes pilihan ganda beralasan. Uji ini dilakukan pada taraf signifikansi 0,05.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Patampanua, Kabupaten Pinrang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif metode eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui perbandingan evaluasi bentuk essay dan multiple choice with reasoning terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PAI. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling sistematis, di mana sampel dipilih berdasarkan urutan tertentu dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut. Melalui teknik ini, diperoleh dua kelas sebagai subjek penelitian, yaitu kelas VIII.2 sebagai kelas kontrol yang diberikan evaluasi bentuk essay dan kelas VIII.4 sebagai kelas eksperimen yang diberikan evaluasi bentuk multiple choice with reasoning. Total sampel dari keseluruhan adalah 67 peserta didik.

1. Analisis Statistik Deskriptif Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Kelas Kontrol (Evaluasi Essay)

Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai data kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas kontrol (VIII.2) sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) diberikan evaluasi dalam bentuk essay. Data yang disajikan meliputi nilai rata-rata (mean), median, standar deviasi, serta nilai minimum dan maksimum yang diperoleh peserta didik. Adapun ringkasan hasil statistik deskriptif untuk kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif Kelas Kontrol (Essay)

		Statistic	Std. Error
PreTest Essay	Mean	62,8857	,58377
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 61,6993 Upper Bound 64,0721	
	5% Trimmed Mean	62,9048	
	Median	63,0000	
	Variance	11,928	
	Std. Deviation	3,45365	
	Minimum	55,00	
	Maximum	70,00	
	Range	15,00	
	Interquartile Range	5,00	
	Skewness	-,084	,398
	Kurtosis	-,241	,778
PosTest Essay	Mean	73,4000	,69476
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 71,9881 Upper Bound 74,8119	
	5% Trimmed Mean	73,3651	
	Median	74,0000	
	Variance	16,894	
	Std. Deviation	4,11025	
	Minimum	65,00	
	Maximum	82,00	
	Range	17,00	
	Interquartile Range	6,00	
	Skewness	,132	,398
	Kurtosis	-,488	,778

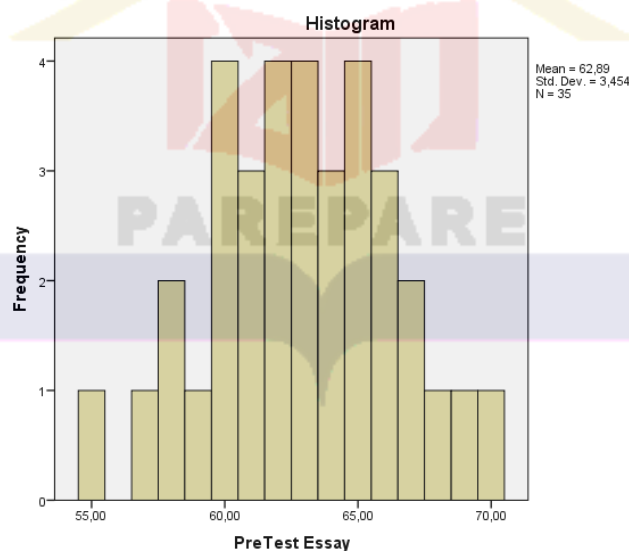
Sumber Data: Hasil Output SPSS 22, data diolah penulis Tahun 2026

Tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada kelas kontrol. Pada tahap PreTest, peserta didik memiliki nilai rata-rata sebesar 62,88 dengan rentang nilai antara 55 hingga 70. Sebaran datanya tergolong konsisten karena nilai standar deviasinya cukup rendah, yaitu 3,45.

Setelah dilakukan PostTest, nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 73,40, yang berarti ada kenaikan sekitar 10,52 poin. Nilai terendah peserta didik juga naik menjadi 65 dan nilai tertinggi mencapai 82. Meskipun nilai rata-ratanya naik, variasi nilai antar peserta didik pada PostTest sedikit lebih beragam dibandingkan saat PreTest, terlihat dari standar deviasi yang naik menjadi 4,11. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik mengalami perkembangan positif dari tes awal ke tes akhir.

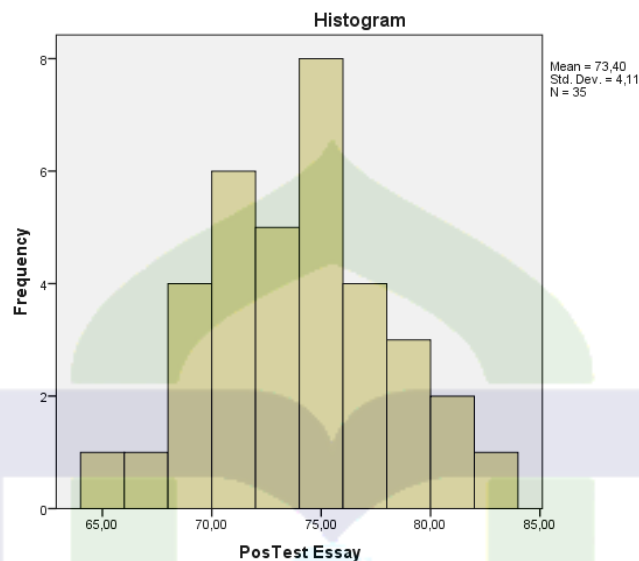
Selain dalam bentuk tabel, gambaran sebaran skor kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas kontrol juga dapat dilihat melalui grafik histogram di bawah ini:

Gambar 4.1 Histogram Skor Pre-test Kemampuan Berpikir Kritis (Essay)



Sumber Data: Hasil Output SPSS 22, data diolah penulis Tahun 2026

Gambar 4.2 Histogram Skor Post-test Kemampuan Berpikir Kritis (Essay)



Sumber Data: Hasil Output SPSS 22, data diolah penulis Tahun 2026

Kedua grafik histogram ini memvisualisasikan sebaran skor kemampuan berpikir kritis dari 35 peserta didik pada tahap PreTest dan PostTest. Jika diperhatikan, kedua gambar tersebut memiliki bentuk yang cenderung menyerupai lonceng yang cukup simetris, yang secara grafis membuktikan bahwa data penelitian Anda telah berdistribusi secara normal.

Pada bagian PreTest, nilai peserta didik mengelompok di area tengah dengan angka rata-rata sebesar 62,89 dan standar deviasi 3,454, di mana kepadatan skor tertinggi terlihat berada pada kisaran nilai 60 hingga 65. Sementara itu, pada grafik PostTest terjadi pergeseran posisi batang ke arah kanan yang menandakan adanya peningkatan kemampuan peserta didik, dengan nilai rata-rata yang naik menjadi 73,40. Meskipun rata-ratanya meningkat, sebaran nilainya menjadi sedikit lebih luas dengan standar deviasi sebesar 4,11, yang terlihat dari jangkauan batang nilai yang kini mencapai angka 80-an. Secara keseluruhan, perubahan bentuk dari grafik

pertama ke grafik kedua ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan berhasil menaikkan skor kemampuan berpikir kritis peserta didik secara merata.

2. Analisis Statistik Deskriptif Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Kelas Eksperimen (Multiple Choice With Reasoning)

Pada bagian ini, peneliti menyajikan data hasil penelitian yang diperoleh dari kelas eksperimen, yaitu kelas VIII.4. Berbeda dengan kelas kontrol, pada kelas eksperimen ini peserta didik diberikan evaluasi dalam bentuk multiple choice with reasoning (pilihan ganda beralasan). Bentuk evaluasi ini menuntut peserta didik tidak hanya memilih jawaban yang benar, tetapi juga memberikan argumen atau alasan logis yang mendasari jawaban tersebut guna mengukur kemampuan berpikir kritis mereka dalam pembelajaran PAI. Adapun ringkasan perolehan skor pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel statistik deskriptif berikut:

Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif Kelas Eksperimen (Multiple Choice With Reasoning)

			Statistic	Std. Error
PreTest Multiple Choies With Reasoning	Mean		62,8750	,52315
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	61,8080	
		Upper Bound	63,9420	
	5% Trimmed Mean		62,9306	
	Median		63,0000	
	Variance		8,758	
	Std. Deviation		2,95940	
	Minimum		56,00	
	Maximum		68,00	
	Range		12,00	
	Interquartile Range		4,00	
	Skewness		-,141	,414
	Kurtosis		-,373	,809

PostTest Multiple Choice With Reasoning	Mean	82,5000	,59906
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 81,2782	
		Upper Bound 83,7218	
	5% Trimmed Mean	82,4792	
	Median	82,0000	
	Variance	11,484	
	Std. Deviation	3,38879	
	Minimum	75,00	
	Maximum	90,00	
	Range	15,00	
	Interquartile Range	5,00	
	Skewness	,186	,414
	Kurtosis	-,226	,809

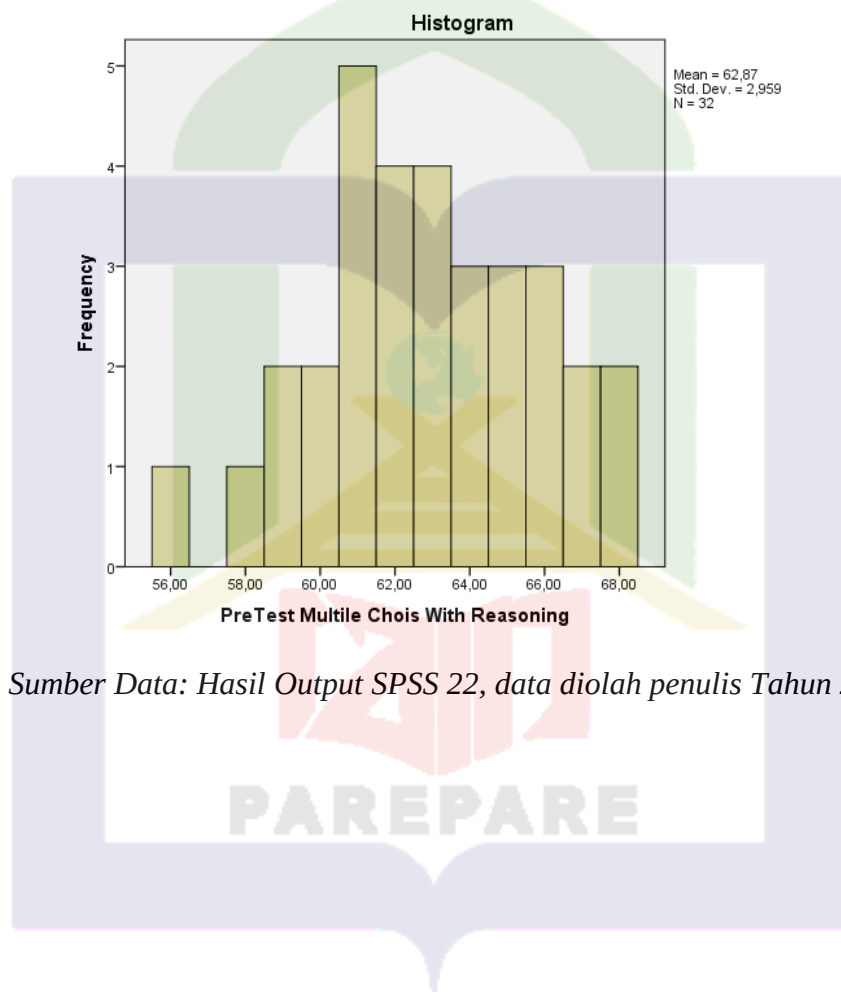
Sumber Data: Hasil Output SPSS 22, data diolah penulis Tahun 2026

Tabel 4.2 menyajikan ringkasan statistik deskriptif untuk hasil PreTest dan PostTest pilihan ganda beralasan (Multiple Choice with Reasoning). Pada tahap awal atau PreTest, peserta didik memperoleh nilai rata-rata sebesar 62,87 dengan rentang nilai yang bergerak dari angka terendah 56 hingga nilai tertinggi 82. Sebaran data pada tahap ini tergolong sangat rapat dan homogen, yang ditunjukkan oleh nilai standar deviasi yang cukup kecil yaitu sebesar 2,95.

Setelah diberikan perlakuan dan dilakukan PostTest, terlihat adanya lonjakan yang signifikan pada nilai rata-rata peserta didik yang kini mencapai angka 82,50, atau meningkat sebanyak 19,63 poin dari nilai sebelumnya. Peningkatan ini juga terlihat dari nilai terendah peserta didik yang naik menjadi 75 serta nilai tertinggi yang mencapai angka 90. Meskipun standar deviasinya sedikit meningkat menjadi 3,38 yang menandakan variasi nilai peserta didik sedikit lebih beragam, hasil ini secara keseluruhan membuktikan adanya kemajuan yang besar dalam kemampuan peserta didik menjawab soal pilihan ganda beralasan tersebut.

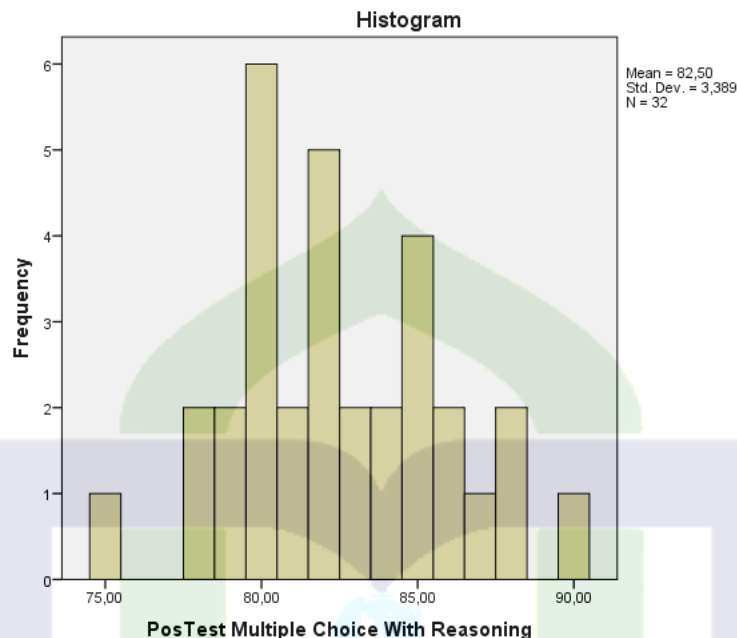
Selain dalam bentuk tabel, gambaran sebaran frekuensi skor kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah diberikan evaluasi multiple choice with reasoning juga disajikan dalam bentuk grafik histogram berikut ini:

Gambar 4.3 Histogram Pre-test Eksperimen (Multiple Choice With Reasoning)



Sumber Data: Hasil Output SPSS 22, data diolah penulis Tahun 2026

Gambar 4.4 Histogram Pos-test Eksperimen (Multiple Choice With Reasoning)



Sumber Data: Hasil Output SPSS 22, data diolah penulis Tahun 2026

Gambar 4.3 dan 4.4 menyajikan visualisasi distribusi skor Pre-test dan Post-test untuk instrumen pilihan ganda beralasan (Multiple Choice with Reasoning) pada kelas eksperimen yang melibatkan 32 peserta didik. Kedua histogram tersebut menunjukkan pola penyebaran data yang mengikuti kurva normal, yang berarti data tersebut layak digunakan untuk analisis statistik lebih lanjut.

Pada histogram Pre-test, data terpusat di bagian tengah dengan nilai rata-rata (Mean) sebesar 62,87 dan standar deviasi yang sangat rendah yaitu 2,959, di mana frekuensi skor terbanyak berada pada angka 62. Memasuki tahap Post-test, posisi grafik bergeser sepenuhnya ke arah kanan, yang mengindikasikan lonjakan performa peserta didik dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 82,50. Meskipun terdapat peningkatan variasi nilai dengan standar deviasi sebesar 3,389, sebaran skor tertinggi kini mendominasi pada rentang 80 hingga 85. Transformasi visual antara kedua grafik ini memberikan bukti kuat bahwa perlakuan yang diberikan pada kelas

eksperimen secara nyata meningkatkan penguasaan materi peserta didik secara kolektif.

3. Perbedaan Hasil Statistik Deskriptif Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, terlihat adanya perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah diberikan perlakuan yang berbeda. Pada tahap PreTest, kedua kelas memiliki nilai rata-rata yang hampir sama, yaitu 62,88 pada kelas kontrol dan 62,87 pada kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik pada kedua kelas berada pada kondisi yang relatif setara sebelum perlakuan diberikan. Selain itu, standar deviasi kedua kelas juga tergolong rendah, sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan peserta didik pada awal penelitian cukup homogen.

Setelah diberikan perlakuan, hasil PostTest menunjukkan adanya peningkatan pada kedua kelas, namun peningkatan pada kelas eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Pada kelas kontrol yang menggunakan evaluasi essay, nilai rata-rata meningkat menjadi 73,40 atau naik sebesar 10,52 poin. Sementara itu, pada kelas eksperimen yang menggunakan Multiple Choice with Reasoning, nilai rata-rata meningkat menjadi 82,50 atau mengalami kenaikan sebesar 19,63 poin.

Perbedaan peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan soal pilihan ganda beralasan lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dibandingkan dengan evaluasi essay.

Selain dilihat dari rata-rata, perbedaan juga tampak pada nilai minimum dan maksimum peserta didik. Pada kelas eksperimen, nilai terendah setelah perlakuan mencapai 75 dan nilai tertinggi mencapai 90, sedangkan pada kelas kontrol nilai terendah hanya mencapai 65 dan nilai tertinggi 82. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi secara keseluruhan dibandingkan kelas kontrol.

Meskipun standar deviasi pada kedua kelas mengalami sedikit peningkatan setelah PostTest, nilai tersebut masih tergolong rendah sehingga penyebaran data tetap relatif homogen. Dengan demikian, hasil statistik deskriptif ini menunjukkan

bahwa penerapan evaluasi Multiple Choice with Reasoning memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dibandingkan penggunaan evaluasi essay.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Pengujian persyaratan analisis data dilakukan sebagai langkah awal sebelum melakukan uji hipotesis (uji statistik inferensial). Hal ini bertujuan untuk memastikan apakah data yang terkumpul telah memenuhi asumsi dasar sehingga hasil analisisnya dapat dipertanggungjawabkan dan valid. Dalam penelitian ini, pengujian persyaratan analisis mencakup dua tahap utama, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data untuk dua jenis instrumen, yakni tes bentuk Essay dan Multiple Choice with Reasoning.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data dalam penelitian ini mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Hal ini merupakan syarat penting sebelum melangkah ke analisis statistik parametrik. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS melalui uji Shapiro-Wilk, mengingat jumlah sampel penelitian yang kurang dari 50 orang. Kriteria pengujian yang digunakan adalah: jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai Sig. $< 0,05$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas untuk masing-masing instrumen adalah sebagai berikut:

a). Instrumen Kelas Kontrol (Essay)

Berikut hasil pengujian normalitas untuk data pre-test dan post-test kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas kontrol dengan menggunakan instrumen berbentuk essay:

Tabel 4.3: Hasil Uji Normalitas Instrumen Kelas Kontrol (Essay)

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PreTest Essay	,073	35	,200*	,991	35	,991
PosTest Essay	,110	35	,200*	,983	35	,856

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber Data: Hasil Output SPSS 22, data diolah penulis Tahun 2026

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa data instrumen essay pada kelas kontrol berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi (Sig.) pada uji Kolmogorov-Smirnov yang mencapai 0,200 untuk kedua tes, serta pada uji Shapiro-Wilk sebesar 0,991 untuk PreTest dan 0,856 untuk PostTest. Karena seluruh nilai Sig. tersebut lebih besar dari 0,05, maka data dianggap memenuhi asumsi normalitas.

b). Instrumen Kelas Eksperimen (Multiple Choice With Reasoning)

Berikut hasil pengujian normalitas untuk data pre-test dan post-test kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas Eksperimen dengan menggunakan instrumen berbentuk Multiple Choice With Reasoning:

Tabel 4.3: Hasil Uji Normalitas Instrumen Kelas Eksperimen (Multiple Choice With Reasoning)

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PreTest Multile Chois With Reasoning	,085	32	,200*	,978	32	,754
PosTest Multiple Choice With Reasoning	,121	32	,200*	,979	32	,755

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber Data: Hasil Output SPSS 22, data diolah penulis Tahun 2026

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa data kelas eksperimen berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig.) pada uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 untuk PreTest dan 0,200 untuk PostTest, serta pada uji Shapiro-Wilk sebesar 0,754 dan 0,755. Karena semua nilai tersebut jauh lebih besar dari 0,05, maka data memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan statistik parametrik.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok data yang diuji (Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen) memiliki varians atau keragaman data yang sama (homogen). Hal ini merupakan syarat penting dalam analisis statistik parametrik agar hasil perbandingan antar kelompok dianggap valid dan tidak bias. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji Levene's Test.

Tabel 4.4: Hasil Uji Homogenitas Varians Data Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	1,379	1	65	,245
	Based on Median	1,419	1	65	,238
	Based on Median and with adjusted df	1,419	1	63,650	,238
	Based on trimmed mean	1,394	1	65	,242

Sumber Data: Hasil Output SPSS 22, data diolah penulis Tahun 2026

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa varians data antara kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah homogen. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig.) pada baris Based on Mean sebesar 0,245. Karena nilai $0,245 > 0,05$, maka asumsi homogenitas terpenuhi. Dengan terpenuhinya syarat normalitas dan homogenitas ini, Anda sudah bisa melanjutkan analisis ke tahap uji hipotesis menggunakan statistik parametrik (seperti Independent Sample T-Test).

C. Pengujian Hipotesis

Setelah asumsi prasyarat analisis statistik terpenuhi, yaitu data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik di kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan yang berbeda. Analisis yang digunakan adalah uji-t sampel independen (Independent Sample T-Test). Gambaran umum mengenai perbandingan pencapaian kedua kelas tersebut dapat dilihat melalui statistik deskriptif berikut ini:

Tabel 4.5: Hasil Statistik Deskriptif Nilai Post-test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	PosTest Kelas_Kontrol	35	73,40	4,110	,695
	PosTest Kelas_Eksperimen	32	82,50	3,389	,599

Sumber Data: Hasil Output SPSS 22, data diolah penulis Tahun 2026

Berdasarkan Tabel 4.5, terlihat bahwa rata-rata nilai post-test kelas eksperimen mencapai 82,50, sedangkan kelas kontrol adalah 73,40. Selisih rata-rata sebesar 9,10 poin ini menunjukkan bahwa secara deskriptif, capaian nilai di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Selanjutnya, untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut signifikan secara statistik, dilakukan uji-t sampel independen yang hasilnya dirangkum pada Tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6: Hasil Uji-t Sampel Independen (Independent Samples T-Test)

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Nilai Equal variances assumed	1,379	,245	9,834	65	,000	-9,100	,925	-10,948	-7,252
Equal variances not assumed			9,920	64,343	,000	-9,100	,917	-10,932	-7,268

Sumber Data: Hasil Output SPSS 22, data diolah penulis Tahun 2026

Berdasarkan Tabel 4.6, hasil uji Levene's Test for Equality of Variances menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,245. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,245 > 0,05$), maka varians data kedua kelompok dianggap homogen, sehingga interpretasi merujuk pada baris Equal variances assumed.

Pada kolom t-test for Equality of Means, diperoleh nilai t-hitung sebesar -9,834 dengan derajat bebas (df) 65 dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai Sig. (2-tailed) jauh lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran pada kelas eksperimen memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dibandingkan dengan kelas kontrol.

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data kemampuan berpikir kritis peserta didik yang diperoleh dari hasil tes (post-test) pada kedua kelas tersebut. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui nilai mean (rata-rata), median, mode, dan standar deviasi.

a. Kelas Kontrol (Evaluasi Essay)

Berikut adalah hasil analisis deskriptif kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan evaluasi bentuk essay di kelas VIII.2:

Tabel 4.1 hasil analisis deskriptif kemampuan berpikir kritis peserta didik

		Statistic	Std. Error
PreTest Essay	Mean	62,8857	,58377
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 61,6993 Upper Bound 64,0721	
	5% Trimmed Mean	62,9048	
	Median	63,0000	
	Variance	11,928	
	Std. Deviation	3,45365	
	Minimum	55,00	
	Maximum	70,00	
	Range	15,00	
	Interquartile Range	5,00	
	Skewness	-,084	,398
	Kurtosis	-,241	,778
PosTest Essay	Mean	74,1714	1,69204
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 70,7328 Upper Bound 77,6101	
	5% Trimmed Mean	74,3016	
	Median	78,0000	
	Variance	100,205	
	Std. Deviation	10,01025	

Minimum	53,00	
Maximum	93,00	
Range	40,00	
Interquartile Range	17,00	
Skewness	-,281	,398
Kurtosis	-,881	,778

Sumber Data: Hasil Output SPSS 22, data diolah penulis Tahun 2026

Berdasarkan tabel hasil analisis deskriptif tersebut, terlihat adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang cukup signifikan, di mana nilai rata-rata (mean) meningkat dari 62,88 pada saat pre-test menjadi 74,17 pada post-test. Meskipun terjadi kenaikan rata-rata, sebaran data pada hasil post-test menjadi jauh lebih bervariasi dibandingkan pre-test, yang ditunjukkan oleh lonjakan standar deviasi dari 3,45 menjadi 10,01 serta rentang nilai yang melebar dengan skor maksimum mencapai 93. Hal ini mengindikasikan bahwa perlakuan yang diberikan berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik secara keseluruhan dan mendorong potensi maksimal beberapa individu, meskipun di sisi lain perbedaan kemampuan antar peserta didik di dalam kelas menjadi lebih lebar. Selain itu, nilai skewness dan kurtosis yang tetap berada dalam rentang wajar menunjukkan bahwa distribusi data masih tergolong normal sehingga layak untuk diuji lebih lanjut menggunakan analisis statistik parametrik.

b. Kelas Eksperimen (Multiple Choice with Reasoning)

Berikut adalah hasil analisis deskriptif kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan evaluasi bentuk multiple choice with reasoning di kelas VIII.4:

Tabel 4.2 hasil analisis deskriptif kemampuan berpikir kritis peserta didik

			Statistic	Std. Error
PreTest Multiple Choice With Reasoning	Mean		62,8750	,52315
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	61,8080	
		Upper Bound	63,9420	
	5% Trimmed Mean		62,9306	
	Median		63,0000	
	Variance		8,758	
	Std. Deviation		2,95940	
	Minimum		56,00	
	Maximum		68,00	
	Range		12,00	
	Interquartile Range		4,00	
	Skewness		-,141	,414
	Kurtosis		-,373	,809
PosTest Multiple Choice With Reasoning	Mean		78,1250	,88531
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	76,3194	
		Upper Bound	79,9306	
	5% Trimmed Mean		77,9931	
	Median		78,0000	
	Variance		25,081	
	Std. Deviation		5,00806	
	Minimum		69,00	
	Maximum		90,00	
	Range		21,00	
	Interquartile Range		6,00	
	Skewness		,426	,414
	Kurtosis		,057	,809

Sumber Data: Hasil Output SPSS 22, data diolah penulis Tahun 2026

Hasil analisis deskriptif pada Tabel 4.2 menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang sangat positif pada instrumen pilihan ganda beralasan, dengan kenaikan nilai rata-rata dari 62,87 pada pre-test menjadi 78,12 pada post-test. Perubahan ini juga diikuti dengan peningkatan kualitas capaian individu secara keseluruhan, di mana nilai terendah pada post-test (69,00) bahkan sudah melampaui nilai tertinggi pada pre-test (68,00), yang menandakan adanya pergeseran kompetensi yang merata di seluruh kelas. Meskipun standar deviasi mengalami kenaikan dari 2,96 menjadi 5,00, sebaran datanya masih relatif terkontrol dan konsisten, sementara nilai skewness serta kurtosis yang mendekati nol memastikan bahwa data ini memenuhi asumsi normalitas untuk dilanjutkan ke tahap pengujian statistik parametrik.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

a) Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Kelas Kontrol (Evaluasi Essay)

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif, kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas kontrol yang menggunakan evaluasi berbentuk essay mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean) pre-test sebesar 62,88 yang kemudian meningkat menjadi 73,40 pada post-test. Dengan demikian, terdapat peningkatan sebesar 10,52 poin setelah peserta didik diberikan evaluasi berbentuk essay.

Selain itu, nilai minimum dan maksimum peserta didik juga mengalami peningkatan. Pada tahap pre-test, nilai terendah peserta didik adalah 55 dan nilai tertinggi 70. Setelah diberikan perlakuan, nilai terendah meningkat menjadi 65 dan nilai tertinggi mencapai 82. Hasil tersebut menunjukkan bahwa evaluasi essay mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Dilihat dari hasil histogram, distribusi nilai post-test mengalami pergeseran ke arah kanan dibandingkan dengan pre-test. Hal ini menunjukkan adanya

perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah diberikan evaluasi essay. Bentuk histogram yang cenderung normal juga menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal sehingga layak digunakan dalam analisis statistik parametrik.

Evaluasi berbentuk essay memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan menggunakan bahasa dan pemikiran mereka sendiri. Peserta didik tidak hanya diminta menentukan jawaban yang benar, tetapi juga menjelaskan jawaban secara lebih rinci dan sistematis. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, bentuk evaluasi seperti ini dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami materi serta melatih kemampuan mereka dalam menyampaikan pendapat dan alasan secara logis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lusi Luthfiati Ramdlyani yang menyatakan bahwa tes uraian (essay) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa soal essay mampu melatih peserta didik untuk berpikir lebih mendalam karena mereka dituntut untuk menjelaskan jawaban secara runtut dan sistematis.⁴⁹

b) Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Kelas Eksperimen (Multiple Choice With Reasoning)

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif, kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan evaluasi multiple choice with reasoning mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata (mean) pre-test sebesar 62,87 yang meningkat menjadi 82,50 pada post-test. Dengan demikian, peningkatan nilai pada kelas eksperimen mencapai 19,63 poin.

⁴⁹ Lusi Luthfiati Ramdlyani, Pengaruh Tes Uraian (Essay) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis pada Pokok Bahasan Garis Singgung Lingkaran (skripsi, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2012), 81.

Selain nilai rata-rata, peningkatan juga terlihat pada nilai minimum dan maksimum peserta didik. Pada tahap pre-test, nilai terendah peserta didik adalah 56 dan nilai tertinggi 68. Setelah diberikan perlakuan, nilai terendah meningkat menjadi 75 dan nilai tertinggi mencapai 90. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan kemampuan berpikir kritis setelah menggunakan evaluasi multiple choice with reasoning.

Dilihat dari histogram yang diperoleh, distribusi nilai post-test mengalami pergeseran cukup jauh ke arah kanan dibandingkan pre-test. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah diberikan perlakuan. Sebaran nilai peserta didik juga masih tergolong baik sehingga peningkatan terjadi hampir pada seluruh peserta didik di kelas eksperimen.

Evaluasi multiple choice with reasoning tidak hanya meminta peserta didik memilih jawaban yang benar, tetapi juga memberikan alasan terhadap jawaban yang dipilih. Dengan adanya alasan tersebut, peserta didik menjadi lebih terbiasa untuk berpikir kritis sebelum menentukan jawaban. Peserta didik juga lebih aktif dalam menganalisis soal dan memahami hubungan antara jawaban dengan materi yang dipelajari.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, bentuk evaluasi seperti ini membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam dan tidak hanya berfokus pada hafalan. Peserta didik dituntut memberikan alasan yang logis sehingga kemampuan berpikir kritis mereka menjadi lebih terlatih.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sakahuni dan Auliya Ramadhanti yang menunjukkan bahwa tes pilihan ganda beralasan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peserta didik tidak hanya

memilih jawaban yang benar, tetapi juga harus memberikan alasan yang sesuai terhadap jawaban tersebut.⁵⁰

- c) Perbandingan Evaluasi Bentuk Essay dan Multiple Choice With Reasoning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 2 Patampanua

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan Independent Sample T-Test, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan evaluasi bentuk essay dan multiple choice with reasoning terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Patampanua.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata nilai post-test kelas eksperimen mencapai 82,50, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 73,40. Selisih rata-rata sebesar 9,10 poin tersebut menunjukkan bahwa penggunaan evaluasi multiple choice with reasoning lebih efektif dibandingkan evaluasi essay dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan hasil uji normalitas, seluruh data penelitian memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya pada uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,245 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa varians data kedua kelompok bersifat homogen. Dengan terpenuhinya kedua syarat tersebut, maka hasil pengujian hipotesis dapat dinyatakan valid dan dapat dipercaya.

⁵⁰ Sakahuni dan Auliya Ramadhanti, "Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Tes Pilihan Ganda ditinjau dari Kemampuan Berfikir Kritis Siswa," *Integrated Science Education Journal (ISEJ)* 2, no. 3 (September 2021): 91–92, <https://doi.org/10.37251/isej.v2i3.174>.

Perbedaan hasil antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dipengaruhi oleh bentuk evaluasi yang digunakan. Pada evaluasi essay, peserta didik diberikan kebebasan untuk menjawab dan mengembangkan jawaban sesuai pemahaman masing-masing. Sedangkan pada evaluasi multiple choice with reasoning, peserta didik tidak hanya memilih jawaban yang benar tetapi juga harus memberikan alasan terhadap jawaban tersebut. Hal ini membuat peserta didik lebih aktif berpikir dan lebih terbiasa dalam menganalisis soal sebelum menentukan jawaban.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sarah Ummu Azizah yang menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar antara penggunaan soal pilihan ganda dan soal uraian. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa soal pilihan ganda memiliki kelebihan dalam cakupan materi yang lebih luas, sedangkan soal uraian lebih membantu peserta didik dalam mengembangkan jawaban. Akan tetapi, dalam penelitian ini bentuk multiple choice with reasoning terbukti lebih efektif karena peserta didik tidak hanya memilih jawaban tetapi juga memberikan alasan yang sesuai sehingga kemampuan berpikir kritis mereka lebih berkembang.⁵¹

⁵¹ Azizah, sarah ummu. "perbandingan penerapan soal evaluasi bentuk pilihan ganda dan uraian terhadap hasil belajar kognitif materi litosfer siswa kelas x di sman 61 jakarta." phd diss., universitas negeri jakarta, 2024.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai perbandingan evaluasi bentuk essay dan multiple choice with reasoning terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 2 Patampanua, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas kontrol yang menggunakan evaluasi berbentuk essay mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata (mean) pre-test sebesar 62,88 meningkat menjadi 73,40 pada post-test. Dengan demikian, terdapat peningkatan sebesar 10,52 poin setelah diberikan evaluasi berbentuk essay.
- b. Kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan evaluasi multiple choice with reasoning mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata (mean) pre-test sebesar 62,87 meningkat menjadi 82,50 pada post-test. Dengan demikian, terdapat peningkatan sebesar 19,63 poin setelah diberikan evaluasi multiple choice with reasoning.
- c. Terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan evaluasi bentuk essay dan multiple choice with reasoning terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Patampanua. Berdasarkan hasil uji Independent Sample T-Test diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun nilai rata-rata post-test kelas eksperimen sebesar 82,50 lebih tinggi dibandingkan

kelas kontrol sebesar 73,40. Dengan demikian, evaluasi multiple choice with reasoning lebih efektif dibandingkan evaluasi essay dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
 - a. Sekolah diharapkan dapat mendukung penggunaan bentuk evaluasi yang lebih inovatif dalam proses pembelajaran, khususnya evaluasi multiple choice with reasoning, karena terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
 - b. Sekolah juga diharapkan menyediakan fasilitas dan lingkungan belajar yang mendukung peserta didik untuk lebih aktif berpikir, berdiskusi, serta mengembangkan kemampuan dalam menganalisis dan memberikan alasan terhadap suatu permasalahan.
 - c. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan sistem evaluasi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses berpikir peserta didik.
2. Bagi Guru
 - a. Guru diharapkan dapat menggunakan bentuk evaluasi multiple choice with reasoning sebagai salah satu alternatif evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena dapat membantu melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik.
 - b. Guru juga perlu membiasakan peserta didik untuk memberikan alasan terhadap jawaban yang dipilih agar peserta didik tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga memahami materi secara lebih mendalam.

- c. Selain menggunakan evaluasi multiple choice with reasoning, guru juga diharapkan tetap memanfaatkan evaluasi essay agar peserta didik terbiasa mengembangkan jawaban dan menyampaikan pendapat secara runtut dan logis.
3. Bagi Peserta Didik
- a. Peserta didik diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih berani menyampaikan alasan atau pendapat terhadap jawaban yang diberikan.
 - b. Peserta didik juga diharapkan membiasakan diri untuk berpikir kritis dalam memahami materi pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga tidak hanya menghafal materi tetapi juga mampu memahami makna dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang penggunaan bentuk evaluasi pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.
 - b. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian ini pada mata pelajaran lain atau jenjang pendidikan yang berbeda agar diperoleh hasil penelitian yang lebih luas.
 - c. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik sehingga hasil penelitian dapat lebih berkembang dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

AL-Qur'an, Al-Karim

- Achadah, A. (2019). Evaluasi dalam pendidikan sebagai alat ukur hasil belajar. An-Nuha Jurnal Pendidikan Islam.
- Achadah, A. (2019). Evaluasi dalam pendidikan sebagai alat ukur hasil belajar. An-Nuha Jurnal Pendidikan Islam.
- Al-Jakarti, I. (2014). Pengenalan hakikat kehidupan: Cara mudah memahami diri sendiri, Tuhan dan kehidupan (Vol. 5). Padri Baru.
- Ansyah, Y. A. U., Alfianita, A., Syahkira, H. P., & Syahril, S. (2024). Peran Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar. Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika.
- Anwar, K. (2021). Urgensi evaluasi dalam proses pembelajaran. Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan, 17(1).
- Azizah, s. U. (2024). Perbandingan penerapan soal evaluasi bentuk pilihan ganda dan uraian terhadap hasil belajar kognitif materi litosfer siswa kelas x di sman 61 jakarta (doctoral dissertation, universitas negeri jakarta).
- Edi, D., Betshani, S., Prof, J., Suria, D., & No, S. (2009). Analisis data dengan menggunakan ERD dan model konseptual data warehouse. Jurnal informatika, 5(1).
- Fikri, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2023*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.
- Fristadi, R., & Bharata, H. (2015). Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan problem based learning. In Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY (Vol. 2015).
- Hasiana, I., & Pitasari, M. A. R. (2025). Evaluasi pembelajaran berbasis taksonomi Bloom dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Indonesian Journal on Education (IJoEd), 1(4).
- Huljannah, M. (2021). Pentingnya proses evaluasi dalam pembelajaran di sekolah dasar. Educator (Directory of Elementary Education Journal), 2(2).
- Idrus, L. (2019). Evaluasi dalam proses pembelajaran. Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 9(2).

- Inayati, N. L., Fatimah, A. N., Azzahra, S. E., & Alamsyah, I. R. (2024). Implementasi Tes Essay Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*.
- Inayati, N. L., Fatimah, A. N., Azzahra, S. E., & Alamsyah, I. R. (2024). Implementasi Tes Essay Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*.
- Inayati, N. L., Fatimah, A. N., Azzahra, S. E., & Alamsyah, I. R. (2024). Implementasi tes essay dalam evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*.
- Kuswandari, A. H. (2018). Kontribusi kemampuan berpikir kritis sebagai konstruksi peningkatan keterampilan menulis esai. *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1).
- Kuswandari, A. H. (2018). Kontribusi kemampuan berpikir kritis sebagai konstruksi peningkatan keterampilan menulis esai. *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1).
- Manurung, A. S., Fahrurrozi, F., Utomo, E., & Gumelar, G. (2023). Implementasi berpikir kritis dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2).
- Marzuki, I., & Hakim, L. (2019). Evaluasi Pendidikan Islam. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 1(1).
- Masrinah, E. N., Aripin, I., & Gaffar, A. A. (2019, October). Problem based learning (PBL) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1)
- Meriana, T., & Tambunan, W. (2021). Evaluasi persiapan sekolah tatap muka di TKK Kanaan Jakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1).
- Mulianah Sri. (2019). Pengembangan instrumen teknik tes dan non tes penelitian fleksibel: Pengukuran valid dan reliabel (hlm. 18). CV. Kaaffah Learning Center.
- Muryadi, A. D. (2017). Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1).
- Rahim, A., Almadani, H. A., Ramadhan, D., Jannah, I. I., Sakinah, N., Wulansari, T. U., Ulhaq, D., & Haq, D. D. (2024). Penyuluhan tentang kewenangan pemerintah dalam pengembangan pendidikan berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 di Yayasan Perkasa Karunia Luhur Tangerang. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 5(2).

- Ramdliyani, L. L. (2012). Pengaruh tes uraian (essay) terhadap kemampuan berpikir kritis matematis pada pokok bahasan garis singgung lingkaran (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon).
- Rasyidi, A. (2024). Pendidikan Agama Islam dan peningkatan keterampilan berpikir kritis sebagai pengembang pemahaman serta pengamalan ajaran Islam kehidupan sehari-hari. *Islamic Education Review*, 1(1).
- Rositawati, D. N. (2019). Kajian berpikir kritis pada metode inkuiri. In *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika dan Aplikasinya)* (Vol. 3)
- Sakahuni, & Ramadhanti, A. (2021). Perbandingan hasil belajar menggunakan tes pilihan ganda ditinjau dari kemampuan berpikir kritis siswa. *Integrated Science Education Journal (ISEJ)*, 2(3).. <https://doi.org/10.37251/isej.v2i3.174>
- Sakahuni, S., & Ramadhanti, A. (2021). Perbandingan hasil belajar menggunakan tes pilihan ganda ditinjau dari kemampuan berfikir kritis siswa. *Integrated Science Education Journal*, 2(3).
- Shulchi, M. M. (2023). Peran guru PAI dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam multikultural di SMK Nurul Islam Gresik (Disertasi, Universitas Islam Lamongan). Universitas Islam Lamongan.
- Solichin, M. (2017). Analisis daya beda soal, taraf kesukaran, validitas butir tes, interpretasi hasil tes dan validitas ramalan dalam evaluasi pendidikan. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 2(2).
- Widiyawati, Y., Nurwahidah, I., & Sari, D. S. (2019). Pengembangan instrumen integrated science test tipe pilihan ganda beralasan untuk mengukur HOTS peserta didik. *Saintifika*, 21(2).
- Widiyawati, Y., Nurwahidah, I., & Sari, D. S. (2019). Pengembangan instrumen integrated science test tipe pilihan ganda beralasan untuk mengukur HOTS peserta didik. *Saintifika*, 21(2).
- Yanti, e. (2016). Analisis pemahaman konsep ipa terpadu menggunakan soal pilihan ganda beralasan pada materi sistem pernafasan kelas viii mts thamrin yahya kecamatan rambah hilir tahun pembelajaran 2016/2017 (doctoral dissertation, universitas pasir pengaraian).
- Zubaidah, S. (2010, January). Berpikir Kritis: kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran sains. In *Seminar Nasional Sains* (Vol. 6, No. 8).

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-666/In.39/FTAR.01/PP.00.9/02/2025
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

Menimbang	a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025 b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
Mengingat	1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; 7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi; 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam; 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
Memperhatikan :	a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2025, tanggal 28 November 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025 b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 74 TAHUN 2025 Tahun 2025, tanggal 20 Januari 2025 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;
Menetapkan	MEMUTUSKAN a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025 b. Menunjuk saudara: SRI MULIANAH, M.Pd., sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa : Nama Mahasiswa : MURNI CANIA NIM : 2220203886208078 Program Studi : Pendidikan Agama Islam Judul Penelitian : PERBANDINGAN EVALUASI MODEL ESSAY DAN MULTIPLE CHOICE WITH REASONING TERHADAP KEMAJUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII SMPN 2 PATAMPANUA c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir; d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare; e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 20 Februari 2025
Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Lampiran 2 : Surat Permohonan Rekomendasi Izin Meneliti



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-690/In.39/FTAR.01/PP.00.9/03/2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

11 Maret 2026

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: MURNI CANIA
Tempat/Tgl. Lahir	: PINRANG, 25 April 2004
NIM	: 2220203886208078
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: KAMPUNG BARU RT 001 RW 001 DESA TAPPORANG KEC. BATULAPPA KAB. PINRANG PROV. SULAWESI SELATAN

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PERBANDINGAN EVALUASI BENTUK ESSAY DAN MULTIPLE CHOICE WITH REASONING TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS PESERTA DIDIK DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII SMP NEGERI PATAMPANUA

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 11 Maret 2026 sampai dengan tanggal 11 April 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 3 : Surat Izin Meneliti Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0105/PENELITIAN/DPMPTSP/03/2026

Tentang
SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 12-03-2026 atas nama MURNI CANIA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat :
1. Undang – Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0125/R/T.Teknis/DPMPTSP/03/2026, Tanggal : 12-03-2026
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0114/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/03/2026, Tanggal : 12-03-2026

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Parepare
3. Nama Peneliti : MURNI CANIA
4. Judul Penelitian : Perbandingan Evaluasi Bentuk Essay dan Multiple Choice With Reasoning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Dalam Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 2 Patampanua
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : Peserta Didik SMP Negeri 2 Patampanua
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Patampanua

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 12-09-2026.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 13 Maret 2026



Biaya : Rp 0,-





Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP, M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 2 PATAMPANUA**

Alamat : Jalan Malimpung Benteng Kec. Patampanua Kab. Pinrang (K.P. 912012)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 411.32 / 079 / SMP.13 / 2026

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMP Negeri 2 Patampanua Kabupaten Pinrang menerangkan bahwa :

Nama : MURNI CANIA
NIM : 2220203886208078
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Benar yang namanya tersebut di atas, telah mengadakan penelitian pada UPT SMP Negeri 2 Patampanua Kabupaten Pinrang dari tanggal 04 April 2026 s/d 06 Mei 2026, dengan judul penelitian "*Perbandingan Evaluasi Bentuk Essay Dan Multiple Choice With Reasoning Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta didik Dalam Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 2 Patampanua*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Benteng, 06 Mei 2026
Kepala UPT,



MUHAMMAD FAISHAL, S.Pd., M.Pd
198003202005021006

Lampiran 5 : Instrumen Penelitian Kelas Kontrol (Essay)

	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Murni Cania
Nim : 2220203886208078
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Perbandingan Evaluasi Bentuk Essay dan Multiple Choice With Reasoning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Dalam Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP 2 Patampanua

Jawablah pertanyaan berikut secara singkat, jelas, dan logis berdasarkan pemahamanmu tentang materi Tanggung Jawab.

1. Mengapa seorang Muslim harus bertanggung jawab terhadap setiap perbuatannya, meskipun tidak ada yang melihat? Jelaskan pendapatmu dengan alasan yang sesuai ajaran Islam!
2. Jelaskan hubungan antara sikap tanggung jawab dengan keimanan seseorang kepada Allah SWT!
3. Apa akibatnya bagi diri sendiri dan lingkungan jika seseorang tidak menjalankan tanggung jawabnya? Berikan contoh di kehidupan sehari-hari!
4. Seorang siswa tidak menepati janji kepada temannya. Menurutmu, apakah ia telah melanggar tanggung jawab dalam Islam? Jelaskan alasanmu!
5. Menurut pendapatmu, bagaimana cara menunjukkan tanggung jawab sebagai pelajar di sekolah agar mendapat ridha Allah SWT?

Lampiran 6 : Instrumen Penelitian Kelas Eksperimen (Multiple Choice With Reasoning)

Pilihlah jawaban yang benar di bawah ini dengan memberi tanda silang (×) pada huruf A, B, C, atau D yang kamu anggap paling tepat!

Setelah memilih jawaban, tuliskan alasanmu secara singkat dan logis pada kolom yang tersedia di bawah setiap soal.

1. Hasan membantu temannya menyontek saat ulangan agar temannya tidak dimarahi guru. Berdasarkan ajaran Islam, sikap Hasan termasuk...
 - A. Tanggung jawab kepada sesama
 - B. Kasih sayang yang terpuji
 - C. Membantu dalam keburukan
 - D. Perbuatan jujur terhadap teman

Alasan:

2. Seorang siswa yang rajin salat di sekolah tetapi sering melanggar aturan kelas menunjukkan bahwa ia...
 - A. Sudah bertanggung jawab sepenuhnya kepada Allah
 - B. Hanya bertanggung jawab dalam ibadah, bukan dalam perilaku sosial
 - C. Telah menjadi teladan bagi teman-temannya
 - D. Sudah melaksanakan kewajiban dengan sempurna

Alasan:

3. Ketika guru tidak hadir, sebagian siswa tetap belajar, sementara yang lain bermain dan ribut. Berdasarkan situasi tersebut, yang menunjukkan sikap tanggung jawab adalah...
 - A. Siswa yang belajar meskipun tanpa pengawasan guru
 - B. Siswa yang bermain karena merasa waktunya istirahat
 - C. Semua siswa karena guru tidak memberikan tugas
 - D. Siswa yang diam saja tanpa ikut belajar

Alasan:

4. Rudi tidak sengaja memecahkan vas bunga di sekolah, namun ia mengakui kesalahannya di depan guru. Berdasarkan nilai Islam, sikap Rudi menunjukkan...
 - A. Keberanian dan tanggung jawab terhadap perbuatannya
 - B. Rasa takut terhadap hukuman
 - C. Upaya untuk membela diri
 - D. Sikap tidak peduli terhadap akibat

Alasan:

5. Seorang pelajar diberi amanah mengelola uang kas kelas, tetapi ia menggunakannya sementara untuk membeli jajanan dengan niat mengembalikan nanti. Menurut ajaran Islam, tindakan tersebut...
 - A. Dibenarkan karena uang akan dikembalikan
 - B. Salah karena menyalahgunakan kepercayaan
 - C. Boleh dilakukan jika tidak diketahui teman
 - D. Tidak masalah karena niatnya baik

Alasan:

6. Menurut pandangan Islam, manakah perilaku berikut yang paling mencerminkan tanggung jawab kepada Allah SWT?
- Mengerjakan tugas sekolah dengan jujur meski tidak diawasi
 - Menyelesaikan tugas karena takut dimarahi guru
 - Menyontek agar nilainya sama dengan teman
 - Menunda tugas sampai diberi peringatan

Alasan:

7. Dalam Islam, seseorang dikatakan bertanggung jawab apabila...
- Mau melaksanakan tugas hanya ketika disuruh
 - Menjalankan amanah dengan niat ikhlas dan konsisten
 - Melimpahkan tugas kepada orang lain yang lebih mampu
 - Menghindari kesalahan agar tidak ditegur

Alasan:

8. Ketika diberikan tugas kelompok, sebagian siswa bekerja keras, sebagian lagi hanya menunggu hasil. Berdasarkan ajaran Islam, penilaian yang tepat terhadap siswa yang tidak ikut bekerja adalah...
- Ia tetap bertanggung jawab karena dalam satu kelompok
 - Ia tidak bertanggung jawab karena mengabaikan kewajiban
 - Ia sudah cukup membantu dengan doa
 - Ia bersabar menunggu hasil teman

Alasan:

9. Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang yang tidak menepati janji disebut tidak amanah. Menurutmu, mengapa amanah menjadi bagian penting dari tanggung jawab seorang Muslim?
- Karena amanah menunjukkan kemampuan bekerja keras
 - Karena amanah berkaitan dengan kejujuran dan keimanan
 - Karena amanah hanya berlaku bagi pemimpin
 - Karena amanah tidak berhubungan dengan perilaku

Alasan:

10. Menurut ajaran Islam, seseorang yang menerima amanah tetapi tidak melaksanakannya dengan baik akan...
- Mendapatkan pahala atas usahanya
 - Dimaafkan karena kesibukannya
 - Memikul dosa dan kehilangan kepercayaan
 - Tetap dihormati karena niatnya baik

Alasan:

11. Ali ditugaskan membersihkan kelas, tetapi ia meninggalkan tugas itu karena yakin teman-temannya akan tetap melakukannya. Sikap Ali menunjukkan...
- Bertanggung jawab karena tugas tetap terlaksana
 - Tidak bertanggung jawab karena mengabaikan kewajiban pribadi
 - Bijak karena memberi kesempatan teman lain beramal

- D. Toleran karena tidak memaksa dirinya bekerja
Alasan:
12. Nadia selalu mengerjakan PR dengan menyalin dari internet tanpa membaca isinya. Berdasarkan ajaran Islam, perilaku tersebut menunjukkan...
- Kejujuran dalam belajar
 - Kedisiplinan yang tinggi
 - Kurangnya tanggung jawab terhadap tugas
 - Usaha keras untuk menyelesaikan pekerjaan
- Alasan:
13. Ketika mendapat tugas piket, Fajar tetap melaksanakannya meskipun teman satu kelompoknya tidak datang. Sikap Fajar mencerminkan...
- Tanggung jawab pribadi terhadap amanah
 - Ketegasan terhadap teman
 - Sikap menuruti perintah tanpa berpikir
 - Ketergantungan pada teman yang lain
- Alasan:
14. Seseorang diminta menjaga barang temannya, tetapi ia meminjamkannya ke orang lain tanpa izin. Dalam pandangan Islam, sikap itu termasuk...
- Amanah karena barang dikembalikan utuh
 - Lalai dalam tanggung jawab menjaga titipan
 - Tanggung jawab sosial kepada orang lain
 - Kebaikan karena membantu teman lain
- Alasan:
15. Rina mendapat tugas kelompok tetapi tidak ikut menyusun laporan karena merasa teman-temannya lebih pandai. Berdasarkan ajaran Islam, sikap Rina seharusnya...
- Tetap berpartisipasi sesuai kemampuannya
 - Membiarkan saja karena tidak bisa berkontribusi
 - Menyerahkan semua tugas kepada yang lebih pintar
 - Menunggu hasil dan memberi dukungan moral
- Alasan:
16. Seorang siswa diminta menjadi ketua panitia acara Maulid Nabi. Ia melaksanakan tugas dengan ikhlas dan tidak mencari pujian. Sikap tersebut menunjukkan...
- Tanggung jawab yang dilandasi niat karena Allah
 - Usaha untuk mendapatkan penghargaan
 - Kepemimpinan yang otoriter
 - Rasa takut gagal di depan guru
- Alasan:
17. Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang dikatakan tidak bertanggung jawab apabila ia...
- Melaksanakan tugas tepat waktu
 - Menepati janji yang dibuatnya
 - Menghindari tugas dengan alasan sibuk
 - Menyelesaikan pekerjaan dengan jujur
- Alasan:
18. Guru memberikan tugas individu, tetapi sebagian siswa menyalin pekerjaan temannya agar cepat selesai. Berdasarkan ajaran Islam, perbuatan itu termasuk...

- A. Tanggung jawab bersama
- B. Ketidakjujuran dan pengabaian amanah
- C. Kerjasama yang baik antar teman
- D. Saling membantu dalam kebaikan

Alasan:

19. Dalam Islam, bentuk tanggung jawab terhadap diri sendiri ditunjukkan dengan...

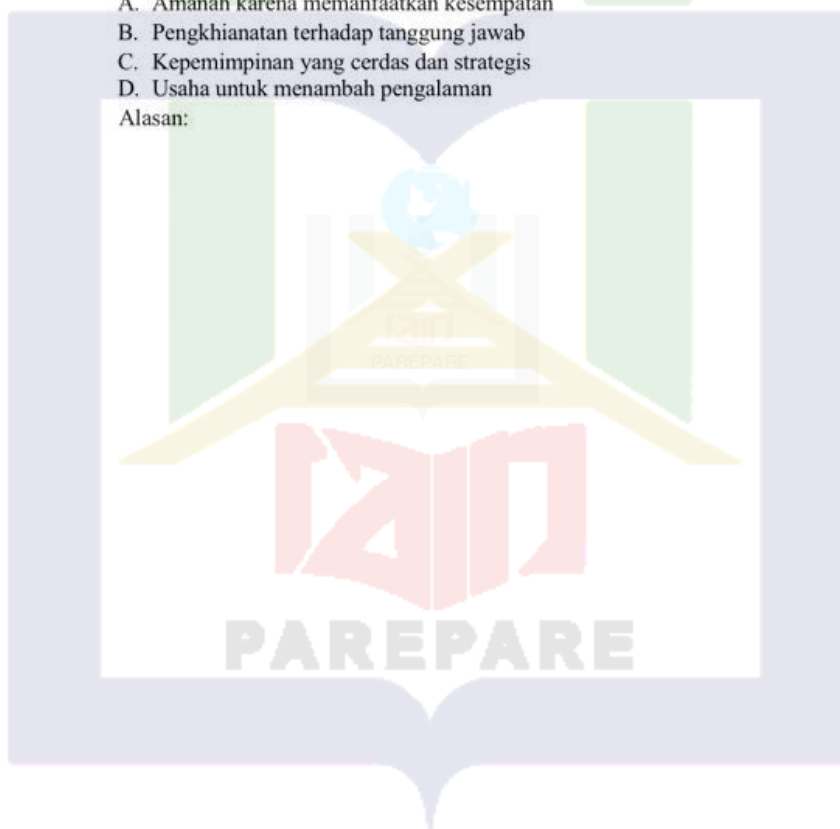
- A. Menyalahkan orang lain saat gagal
- B. Menjaga kesehatan dan menghindari maksiat
- C. Membiarkan diri berbuat salah karena manusia tidak sempurna
- D. Mengabaikan kewajiban asalkan tidak merugikan orang lain

Alasan:

20. Seseorang yang diberi kepercayaan memimpin organisasi siswa ternyata menggunakan wewenangnya untuk kepentingan pribadi. Berdasarkan nilai Islam, perilaku tersebut termasuk...

- A. Amanah karena memanfaatkan kesempatan
- B. Pengkhianatan terhadap tanggung jawab
- C. Kepemimpinan yang cerdas dan strategis
- D. Usaha untuk menambah pengalaman

Alasan:



Lampiran 6 : Tabulasi Data Hasil Penelitian Kelas Kontrol (Essay)

	A	B	C	D
1	Nama	PreTest	PosTest	
2	FAKIRAH AFIQAH SUWARDI	55	75	
3	ANGGLA MAHARANI	58	70	
4	FATIMAH	60	78	
5	NAJWA AZ ZAHRA	62	65	
6	NUR AWALIA MUCHTAR	65	80	
7	NUR ELIYANA	57	72	
8	NUR SHIRAH ARBAIM	60	68	
9	NURMIA RAHMADANI	63	74	
10	NURUL ATIKA	66	76	
11	SANIA	59	70	
12	SYAKIRAH ALAMUDDIN	61	82	
13	PUTRI MAHARANI	64	75	
14	HARINA	67	67	
15	ANDI LISA	60	73	
16	ASKIYAH	62	79	
17	MARWAH	65	71	
18	MUH. ALIF MUHTAR	68	69	
19	MUH. FADZI	61	75	
20	MUH. NABIL	63	77	
21	MUH. NAIF ANUGRAH. A	66	70	
22	MUHAMMAD RAIHAN	69	81	
23	MUHAMMAD AFIS	62	74	
24	MUHAMMAD ALIF MUSLIM	64	68	
25	MUHAMMAD AZWAD	67	76	
26	MUHAMMAD FAJRIN	70	72	
27	MUHAMMAD NASIR. R	58	75	
28	MUHAMMAD YASIR. R	60	73	
29	MUHAMMAD IQRAM	63	70	
30	MUHAMMAD FAUZAN	65	78	
31	AHMAD MALIK LUBIS	61	69	
32	DARMAN	64	74	
33	DIRGA RAMADHAN SAID	66	75	
34	FEBRIAN. R	62	72	
35	MUH. HAMDI	63	76	
36	HENDRA	65	70	
37				

Lampiran 8 : Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen

1	Kelas Kontrol	Pretest	Posttest	Kelas Eksperimen	Pretest	Posttest
2	FAKIRAH AFIQAH SUWARDI	55	75	ANWAR	56	80
3	ANGGIA MAHARANI	58	70	EGIL FATAR	59	85
4	FATIMAH	60	78	MUHAMMAD ARSYAD	61	78
5	NAJWA AZ ZAHRA	62	65	MUHAMMAD AHSAN	63	82
6	NUR AWALIA MUCHTAR	65	80	M. AHSANUL KARIM	66	90
7	NUR ELIYANA	57	72	FATHUL AZIZ	58	75
8	NUR SHIRAH ARBAIM	60	68	DHAFIN NASRULY	61	88
9	NURMIA RAHMADANI	63	74	HALIFAH NUR PADILLA	64	80
10	NURUL ATIKA	66	76	M. FITRAWAN AKBAR	67	84
11	SANIA	59	70	ERLAND SYAPUTRA.S	60	79
12	SYAKIRAH ALAMUDDIN	61	82	IRHAM ILYAS	62	82
13	PUTRI MAHARANI	64	75	UTAMI	65	85
14	HARINA	67	67	NUR INTAN	68	80
15	ANDI LISA	60	73	INTAN DIARAH	61	87
16	ASKIYAH	62	79	MUTIA FADILA	63	81
17	MARWAH	65	71	M.KHALIMAN GAFUR	66	83
18	MUH. ALIF MUHTAR	68	69	NUR KHALIFAH AFRIANI	59	78
19	MUH. FADZI	61	75	NURASYIFA ARDHA AFANDY	62	85
20	MUH. NABIL	63	77	DINDA IGBAL	64	82
21	MUH. NAIF ANUGRAH. A	66	70	FITRIANTI	67	80
22	MUHAMMAD RAIHAN	69	81	NUR IKA WATI	61	86
23	MUHAMMAD AFIS	62	74	MUTIA MUDIA	63	79
24	MUHAMMAD ALIF MUSLIM	64	68	AHMAD ARAS	65	84
25	MUHAMMAD AZWAD	67	76	AHAMAD SYAFAR	68	82
26	MUHAMMAD FAJRIN	70	72	MUHAMMAD AGUNG	60	88
27	MUHAMMAD NASIR. R	58	75	MUHAMMAD IHSAN	62	81
28	MUHAMMAD YASIR. R	60	73	MUHAMMAD ZAFRIZAL	64	85
29	MUHAMMAD IQRAM	63	70	MUHAMMD ALGI	66	80
30	MUHAMMAD FAUZAN	65	78	MALIK LUBIS	61	83
31	AHMAD MALIK LUBIS	61	69	ZEA MAHARANI	63	86
32	DARMAN	64	74	AKILA SAPIRA	65	82
33	DIRGA RAMADHAN SAID	66	75	MUHAMMAD YUSUF	62	80
34	FEBRIAN. R	62	72			
35	MUH. HAMDI	63	76			
36	HENDRA	65	70			
37						

Lampiran 9 : Nilai t Tabel Kelas Kontrol (Essay)

		S01	S02	S03	S04	S05	TOTAL
S01	Pearson Correlation	1	,402*	,213	,287	,180	,657**
	Sig. (2-tailed)		,017	,219	,094	,300	,000
	N	35	35	35	35	35	35
S02	Pearson Correlation	,402*	1	,475**	,287	,180	,752**
	Sig. (2-tailed)	,017		,004	,094	,300	,000
	N	35	35	35	35	35	35
S03	Pearson Correlation	,213	,475**	1	,220	,093	,675**
	Sig. (2-tailed)	,219	,004		,204	,594	,000
	N	35	35	35	35	35	35
S04	Pearson Correlation	,287	,287	,220	1	,209	,648**
	Sig. (2-tailed)	,094	,094	,204		,229	,000
	N	35	35	35	35	35	35
S05	Pearson Correlation	,180	,180	,093	,209	1	,423*
	Sig. (2-tailed)	,300	,300	,594	,229		,011
	N	35	35	35	35	35	35
TOTAL	Pearson Correlation	,657**	,752**	,675**	,648**	,423*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,011	
	N	35	35	35	35	35	35

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

	Sig. (2- tailed) N	,01 4 32	,01 4 32		,1 5 3 2	,0 1 3 2	,0 4 3 2	,0 0 3 2	,1 5 3 2	,1 5 3 2	,1 8 3 2	,0 0 3 2	,0 0 3 2	,5 9 3 2	,1 3 3 2	,1 8 3 2	,0 0 3 2	,8 7 3 2	,2 7 3 2	,1 3 3 2	,2 7 3 2	,00 8 32
S0 4	Pear son Corr elatio n Sig. (2- tailed) N	,71 4** 32	,71 4** 32	,2 5 7 2 2	,5 1 0** 2 2	,6 0 5** 2 2	,3 2 7 2 2	,2 6 9 2 2	,2 6 9 2 2	,1 4 3 2 2	,0 5 9 2 2	,1 7 8 2 2	,2 5 4 2 2	,0 6 5 2 2	,4 4 8* 2 2	,1 7 8 2 2	,6 3 4** 2 2	,2 8 0 2 2	,0 6 5 2 2	,2 8 0 2 2	,2 8 0 2 2	,45 8** 32
S0 5	Pear son Corr elatio n Sig. (2- tailed) N	,54 5** 32	,54 5** 32	,5 4 5** 2 2	,5 2 0** 2 2	,4 1 5** 2 2	,5 9 0** 2 2	,1 3 3 2 2	,3 2 7 2 2	,0 6 1 2 2	,2 8 9 2 2	,2 5 7 2 2	,2 0 7 2 2	,1 7 9 2 2	,2 7 9 2 2	,1 2 9 2 2	,0 2 7 2 2	,3 2 7 2 2	,2 5 4 2 2	,1 7 9 2 2	,2 5 4 2 2	,53 7** 32
S0 6	Pear son Corr elatio n	,61 8** 32	,61 8** 32	,3 5 8*	,6 0 5** 2 2	,4 5 5** 2 2	,4 5 5** 2 2	,3 9 7* 2 2	,6 0 5** 2 2	,3 1 4 2 2	,2 0 0 2 2	,1 7 0 2 2	,3 3 3 2 2	- 0 5 1	,4 8 8** 2 2	,1 7 0 2 2	,6 0 5** 2 2	,2 2 8 2 2	,1 3 0 2 2	,2 2 8 2 2	,53 1** 32	

	Sig. (2- tailed) N	,00 0 32	,00 0 32	,0 4 4 2	,0 0 0 2	,0 0 9 2		,0 0 9 2	,0 2 5 2	,0 0 0 2	,0 8 0 2	,2 7 2 2	,3 5 3 2	,0 6 2 2	,7 8 2 2	,0 0 5 2	,3 5 3 2	,0 0 0 2	,2 1 0 2	,4 7 7 2	,2 1 0 2	,00 2 32	
S0 7	Pear son Corr elatio n Sig. (2- tailed) N	,54 5** 32	,54 5** 32	,7 8 7** 2	,3 2 7 2	,5 9 0** 2	,4 5 5** 2	,3 1 7 2	,5 2 0** 2	,2 2 2 2	,4 5 5** 2	,2 5 5 2	,2 5 5 2	,2 0 7 2	,3 4 8 2	,2 2 5 2	,2 5 5 2	,1 3 3 2	,2 5 4 2	,3 4 8 2	,0 6 1 2	,54 7** 32	
	Sig. (2- tailed) N	,00 1 32	,00 1 32	,0 0 3 2	,0 6 3 2	,0 0 3 2	,0 0 3 2		,0 6 3 2	,0 2 3 2	,2 0 3 2	,0 2 9 2	,1 5 9 2	,2 5 6 2	,0 5 1 2	,2 5 9 2	,1 6 8 2	,4 6 8 2	,1 6 0 2	,0 5 1 2	,7 4 2 2	,00 1 32	
S0 8	Pear son Corr elatio n Sig. (2- tailed) N	,25 7 32	,25 7 32	,2 5 7 2	,2 6 9 2	,1 3 7* 2	,3 9 7* 2	,3 2 7 2	,4 1 1** 2	,6 0 0** 2	,0 5 9 2	,1 7 8 2	,2 5 4 2	,3 8 3* 2	,4 4 8* 2	,3 3 2 2	,4 5 1** 2	,0 9 7 2	,3 8 3* 2	,0 0 0 2	,2 8 0 2	,49 9** 32	
	Sig. (2- tailed) N	,15 5 32	,15 5 32	,1 5 5 2	,1 3 7 2	,4 6 8 2	,0 2 5 2	,0 6 8 2		,0 1 0 2	,7 0 0 2	,3 3 0 2	,1 6 1 2	,0 3 1 2	,0 1 0 2	,0 6 3 2	,0 1 0 2	,0 1 0 2	,5 9 7 2	,0 3 1 2	,1 2 1 2	,00 4 32	
S0 9	Pear son Corr elatio n	,25 7 32	,25 7 32	,2 5 7 2	,2 6 9 2	,3 2 5** 2	,6 0 5** 2	,5 2 0** 2	,4 1 1** 2		,1 4 3 2	,0 5 9 2	,1 3 0 2	,2 5 4 2	,0 6 5 2	,2 9 5 2	,0 2 4 2	,2 6 9 2	,0 6 4 2	,2 8 0 2	,2 2 4 2	,0 8 6 2	,42 5* 32

	Sig. (2- tailed) N	,15 5 32	,15 5 32	,1 5 3 2	,1 3 3 2	,0 6 3 2	,0 0 3 2	,0 0 3 2	,0 1 3 2		,4 3 3 2	,7 5 3 2	,4 7 3 2	,1 6 3 2	,7 2 3 2	,1 0 3 2	,8 9 3 2	,1 3 3 2	,1 2 3 2	,2 1 3 2	,6 4 3 2	,01 5 32
S1 0	Pear son Corr elatio n Sig. (2- tailed) N	,23 8 32	,23 8 32	,2 3 8 2	,1 4 3 2	,0 6 1 2	,3 1 4 2	,2 2 2 2	,6 0 0 2	,1 4 3 2		,0 9 8 2	,4 2 5 2	,1 6 3 2	,3 7 3 2	,3 6 5 2	,2 9 7 2	,2 9 5 2	,1 6 2 2	,3 7 3 2	,4 6 7 2	,50 5** 32
	Sig. (2- tailed) N	,18 9 32	,18 9 32	,1 8 3 2	,4 3 3 2	,7 4 2 2	,0 8 0 2	,2 2 3 2	,0 0 3 2	,4 3 5 2		,5 9 5 2	,0 1 5 2	,3 7 4 2	,0 3 5 2	,0 4 0 2	,0 9 9 2	,1 0 1 2	,3 7 6 2	,0 3 5 2	,0 0 7 2	,00 3 32
S1 1	Pear son Corr elatio n Sig. (2- tailed) N	,29 3 32	,29 3 32	,4 8 8** 2	,0 5 9 2	,2 8 9 2	,2 0 0 2	,4 5 5** 2	,0 5 9 2	,0 5 9 2		,0 9 8 2	,2 7 9 2	,2 0 0 2	,1 5 3 2	,2 2 8 2	,4 1 1* 2	- 0 9 2	,2 5 4 2	,2 8 9 2	,0 9 8 2	,42 3* 32
	Sig. (2- tailed) N	,10 4 32	,10 4 32	,0 5 3 2	,7 0 3 2	,1 0 3 2	,2 7 2 2	,0 0 3 2	,7 5 0 2	,7 5 0 2		,5 9 5 2	,1 2 2 2	,2 7 3 2	,4 0 3 2	,2 1 0 2	,0 2 0 2	,5 9 5 2	,1 6 1 2	,1 0 9 2	,5 9 5 2	,01 6 32
S1 2	Pear son Corr elatio n	,26 5 7**	,26 5 5	,4 5 8	,1 7 5	,2 5 0	,1 7 5	,2 5 5	,1 7 8	- 1 3 0		,4 2 5*	,2 7 9	,1 1 5	,1 9 7	,0 4 0	,2 2 3	,1 7 8	- 0 2 4	,3 3 1	,2 8 4	,44 0* 32

	Sig. (2- tailed) N	,14 3 32	,14 3 32	,0 0 9 2	,3 3 3 2	,1 5 3 2	,3 5 3 2	,1 5 3 2	,3 3 3 2	,4 7 3 2	,0 1 5 2	,1 2 2 2		,5 3 3 2	,2 8 3 2	,8 2 3 2	,2 2 3 2	,3 3 3 2	,8 9 6 2	,0 6 4 2	,1 1 5 2	,01 2 32
S1 3	Pear son Corr elatio n Sig. (2- tailed) N	,29 3 32	,29 3 32	,0 9 8 2	,2 5 4 2	,2 0 7 2	,3 3 3 2	,2 0 7 2	,2 5 4 2	,2 5 4 2	,1 6 3 2	,2 0 0 2	,1 1 5 2	- 1 5 3	,2 9 3 2	,1 1 5 2	,2 5 4 2	,0 5 9 2	,3 9 1* 2	,0 5 9 2	,0 5 9 2	,35 6* 32
	Sig. (2- tailed) N	,10 4 32	,10 4 32	,5 9 5 2	,1 6 1 2	,2 5 6 2	,0 6 2 2	,2 5 6 2	,1 6 1 2	,1 6 1 2	,3 7 4 2	,2 7 2 2	,5 3 1 2	,4 0 3 2	,1 0 4 2	,5 3 1 2	,1 6 1 2	,7 5 0 2	,0 2 7 2	,7 5 0 2	,04 5 32	
S1 4	Pear son Corr elatio n Sig. (2- tailed) N	,07 5 32	,07 5 32	,2 7 4 2	,0 6 5 2	,1 7 9 2	- 0 5 2	,3 4 8 2	,3 8 3* 2	,0 6 5 2	,3 7 3* 2	,1 5 3 2	,1 9 7 2	- 1 5 3	,1 0 8 2	,3 3 1 2	,0 6 5 2	,4 1 3* 2	,3 0 7 2	,4 1 3* 2	,45 7** 32	
	Sig. (2- tailed) N	,68 5 32	,68 5 32	,1 3 0 2	,7 2 5 2	,3 2 7 2	,7 8 2 2	,0 5 1 2	,0 3 1 2	,7 5 1 2	,0 3 5 2	,4 0 3 2	,2 8 0 2	,4 0 3 2	,5 7 4 2	,0 6 5 2	,7 2 5 2	,0 1 9 2	,0 8 7 2	,0 1 9 2	,00 9 32	
S1 5	Pear son Corr elatio n	,42 9* 8	,42 9* 8	,2 3 8	,4 4 8*	,2 2 8**	,4 2 2	,2 4 8*	,2 9 5	,3 6 5*	,2 2 8	,0 4 0	,2 9 3	,1 0 8		,4 2 5*	,2 9 5	,0 1 0	,1 0 8	,4 6 7**	,38 4* 32	

	Sig. (2- tailed) N	,01 4 32	,01 4 32	,1 8 9 2	,0 1 0 2	,2 2 2 2	,0 0 3 2	,2 2 3 2	,0 1 3 2	,1 0 3 2	,0 4 3 2	,2 1 3 2	,8 2 3 2	,1 0 3 2	,5 5 3 2		,0 1 5 2	,1 0 1 2	,9 5 9 2	,5 5 3 2	,0 0 3 2	,03 0 32	
S1 6	Pear son Corr elatio n Sig. (2- tailed) N	,26 5 32	,26 5 32	,4 5 7** 2	,1 7 8 2	,0 9 2 2	,1 7 0 2	,2 5 5 2	,3 3 2 2	,0 2 4 2	,2 9 7 2	,4 1 1* 3	,2 2 3 2	,1 1 5 2	,3 3 1 2	,4 2 5* 2		,0 2 4 2	- 0 2 2	,1 9 7 2	,2 8 4 2	,33 2 32	
		,14 3 32	,14 3 32	,0 9 3 2	,3 0 3 2	,6 8 3 2	,3 3 3 2	,1 5 3 2	,0 6 3 2	,8 9 6 2	,0 9 0 2	,0 2 0 2	,2 2 1 2	,5 3 1 2	,0 6 4 2	,0 1 5 2		,8 9 6 2	,8 9 6 2	,2 8 0 2	,1 1 5 2	,06 3 32	
S1 7	Pear son Corr elatio n Sig. (2- tailed) N	,48 6** 32	,48 6** 32	,0 2 9 2	,6 3 4** 2	,3 2 7 2	,6 0 5** 2	,1 3 3 2	,4 5 1** 2	,2 6 9 2	,2 9 5 2	- 0 8 2	,1 7 8 2	,2 5 4 2	,0 6 5 2	,2 9 5 2	,0 2 4 2		,0 9 7 2	,2 2 4 2	,0 9 7 2	,43 5* 32	
		,00 5 32	,00 5 32	,8 7 7 2	,0 0 8 2	,0 6 0 2	,0 0 8 2	,4 6 8 2	,0 1 0 2	,1 3 7 2	,1 0 1 2	,5 9 5 2	,3 3 0 2	,1 6 1 2	,7 2 5 2	,1 0 1 2	,8 9 6 2		,5 9 7 2	,2 1 8 2	,5 9 7 2	,01 3 32	
S1 8	Pear son Corr elatio n	,20 0 32	,20 0 32	,2 0 0 2	,2 8 0 2	,2 5 4 2	,2 2 8 2	,2 5 4 2	,0 9 7 2	,2 8 0 2	,1 6 2 2	,2 5 4 2	- 0 2 2	,0 5 9 2	,4 1 3* 2	,0 1 0 2	- 0 2 2		,0 9 7 2	1 1 3* 2	,4 1 8 2	,0 8 6 2	,44 6* 32

	Sig. (2- tailed) N	,27 2 32	,27 2 32	,2 7 2 3 2	,1 2 1 3 2	,1 6 0 3 2	,2 1 0 3 2	,1 6 0 3 2	,5 9 7 3 2	,1 2 1 3 2	,3 7 6 3 2	,1 6 1 3 2	,8 9 6 3 2	,7 5 0 3 2	,0 1 9 3 2	,9 5 9 3 2	,8 9 6 3 2	,5 9 7 3 2		,0 1 9 3 2	,6 4 1 3 2	,01 1 32
S1 9	Pear son Corr elatio n Sig. (2- tailed) N	,27 4 32	,27 4 32	,2 7 4 3 2	,0 6 5 3 2	,1 7 9 3 2	,1 3 0 3 2	,3 4 8 3 2	,3 8 3* 3 2	,2 2 4 3 2	,3 7 3* 3 2	,2 8 9 3 2	,3 3 1 3 2	,3 9 1* 3 2	,3 0 7 3 2	,1 0 8 3 2	,1 9 7 3 2	,2 2 4 3 2	,4 1 3* 3 2		,0 9 4 3 2	,45 1** 32
S2 0	Pear son Corr elatio n Sig. (2- tailed) N	,20 0 32	,20 0 32	,2 0 0 3 2	,2 8 0 3 2	,2 5 4 3 2	,0 6 1 3 2	,2 8 1 3 2	,2 8 0 3 2	,4 6 7** 3 2	,0 9 8 3 2	,2 8 4 3 2	,0 5 9 3 2	,4 1 3* 3 2	,4 6 7** 3 2	,2 8 4 3 2	,0 9 7 3 2	,0 8 7 3 2	,0 6 4 3 2		,0 9 1 3 2	,34 1 32
TO TA L	Pear son Corr elatio n	,48 5** 32	,48 5** 32	,4 6 3** 2	,4 5 8** 2	,5 3 7** 2	,5 3 1** 2	,5 4 7** 2	,4 9 9** 2	,4 2 5* 2	,5 0 5** 2	,4 2 3* 2	,4 4 0* 2	,3 5 6* 2	,4 5 7** 2	,3 8 4* 2	,3 3 2 2	,4 3 3 2	,4 4 6* 2	,4 5 1** 2	,3 4 1 2	1

Sig. (2- tailed)	,00 5	,00 5	,0 8	,0 8	,0 2	,0 2	,0 1	,0 4	,0 5	,0 3	,0 6	,0 2	,0 5	,0 9	,0 0	,0 3	,0 6	,0 1	,0 3	,0 1	,0 0	,0 6
N	32	32	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	32

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 11 : Dokumentasi Kelas Kontrol (Essay)



Lampiran 12 : Dokumentasi Kelas Eksperimen (Multiple Choice With Reasoning)



BIODATA PENULIS



Penulis bernama Murni Cania, lahir di Pinrang 04 April 2004. Penulis merupakan anak dari pasangan Lubis dan Maryam. Penulis berasal dari keluarga dengan 6 bersaudara, yang terdiri dari 1 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Penulis menempuh pendidikan formal pertama di MI DDI Padanglolo pada tahun 2010–2016. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di MTs DDI Padanglolo pada tahun 2016–2019. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 5 Pinrang dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2022. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di IAIN Parepare, pada Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Saat ini penulis sedang menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1) di IAIN Parepare dengan mengajukan judul skripsi “Perbandingan Evaluasi Bentuk Essay dan Multiple Choice With Reasoning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Dalam Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 2 Patampanua”